PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 831 0308 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Pada Tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/
31 Desember 2013
Serta Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2015 dan 2014/
Interim Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013
and For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

Halaman/
Page

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 30 September 2015 , 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 Serta Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014 /
The Directors' Statement on the Responsibility for Interim Consolidated Financial Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Pada Tanggal 30 September 2015 , 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 Serta Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014 /

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Statements of Financial Position* 1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim/ *Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and other Comprehensive Income* 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim/ *Interim Consolidated Statements of Changes in Equity* 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim/ *Interim Consolidated Statements of Cash Flows* 5

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/ *Notes to Interim Consolidated Financial Statements* 6

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk dan Entitas Anak

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2015 AND DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk and Its Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Handojo Santosa
   Alamat Kantor/*Office address* : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya.
   Nomor Telepon/*Telephone number* : (021) 285 45680
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/President Director

2. Nama/*Name* : Koesbyanto Setyadharma
   Alamat Kantor/*Office address* : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Bogor Tengah, Bogor
   Nomor Telepon/*Telephone number* : (021) 285 45680
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan/Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements as of September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014.

2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the interim consolidated financial statements, and
   b. The interim consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2015

Jakarta, October 30, 2015

METERAI TEMPEL 9C1ACADF386249129 6000 ENAM RIBU RUPIAH

JAPFA PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director

Koesbyanto Setyadharma
Direktur Keuangan/Finance Director

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Interim Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Disajikan Kembali (Catatan 39) As Restated (Note 39) 31 Desember/ December 31, 2014	1 Januari 2014 1 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,3,4,21,35,36	779,686	768,461	1,745,963	Cash and cash equivalents
Investasi Jangka Pendek	2,3,5,12,21,35	11,283	11,283	14,283	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp. 18,106 pada tanggal 30 September 2015, sebesar Rp. 2,307 pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar Rp. 1,683 pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	2,3,6,12,17,21,35,36				Trade accounts receivable - net of allowance for impairment, respectively of Rp. 18,106 as of September 30, 2015, of Rp. 2,307 as of December 31, 2014 and of Rp. 1,683 as of January 1, 2014/December 31, 2013
Pihak berelasi	2,32	62,290	47,845	106,411	Related parties
Pihak ketiga		1,230,685	1,194,797	1,090,945	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	2,3,21,35	44,026	70,137	52,457	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	2,3,7,12,17	5,087,583	5,133,782	4,727,474	Inventories
Ayam pembibit turunan	2,8,12,17	659,515	702,672	537,326	Breeding chickens
Uang muka		425,178	303,904	446,372	Advances
Pajak dibayar dimuka	2,9,30	462,241	436,330	240,349	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2	68,632	40,104	43,087	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		8,831,119	8,709,315	9,004,667	Total Current Asstes
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2,3,21,35,36	1,843	1,489	1,321	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan	2,3,30	182,637	150,252	145,222	Deferred tax assets
Investasi saham	2,3,21,35	219	219	-	Investment in shares of stock
Goodwill	2,3,20	70,136	70,136	70,013	Goodwill
Tanaman - bersih	2,3	2,440	2,397	2,330	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	2,8,12,17	275,070	303,953	335,751	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 16,685 pada tanggal 30 September 2015, sebesar Rp. 43,112 pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar Rp. 37,586 pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	2,3,10,27	19,935	52,602	45,568	Investment properties - net of accumulated depreciation, respectively of Rp. 16,685 as of September 30, 2015, of Rp. 43,112 as of December 31, 2014 and of Rp. 37,586 as of January 1, 2014/December 31, 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 3,272,368 pada tanggal 30 September 2015, sebesar Rp. 2,842,835 pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar Rp. 2,403,859 pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	2,3,11,12,17,18,27	6,518,112	6,361,632	5,272,131	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation, respectively of Rp. 3,272,368 as of September 30, 2015, of Rp. 2,842,835 as of December 31, 2014 and of Rp. 2,403,859 as of January 1, 2014/December 31, 2013
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	2,3,11	43,141	21,130	8,329	Unused assets - net
Tanah yang belum dikembangkan	2	26,847	25,802	23,813	Land for development
Aset lain-lain	2,3,21,35	118,407	81,099	59,031	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		7,258,787	7,070,711	5,963,509	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		16,089,906	15,780,026	14,968,176	TOTAL ASSETS

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Interim Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Disajikan Kembali (Catatan 39) As Restated (Note 39) 31 Desember/ December 31, 2014	1 Januari 2014 1 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,3,5,6,7,8,11,12,21,35,36	1,917,630	2,212,890	2,558,985	Short-term bank loans
Utang usaha	2,3,13,21,35,36				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2,32	1,320,735	1,446,980	571,213	Related parties
Pihak ketiga		858,894	557,293	423,503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ket	2,3,14,21,35,36	178,929	181,143	147,278	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	2,15,30	107,166	41,717	61,958	Taxes payable
Instrumen keuangan derivatif	2,21,35,36	-	1,194	-	Derivative financial instrument
Beban akrual	2,3,16,21,35	258,208	147,736	150,402	Accrued expenses
Uang muka yang diterima		42,936	45,687	44,409	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :					Current portion of long-term liabilities :
Pinjaman jangka panjang	2,3,6,7,8,11,12,17,21,35,36	243,948	278,338	397,092	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	2,3,21,35	31	463	2,975	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	2,3,18,21,35	2,635	3,007	3,731	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4,931,112	4,916,448	4,361,546	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2,30	50,193	31,507	45,583	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka p	2,3,29	968,001	906,963	735,452	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :					Long-term liabilities - net of current portion :
Pinjaman jangka panjang	2,3,6,7,8,11,12,17,21,35,36	566,187	518,779	497,113	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	2,3,21,35	3,124	678	199	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	2,3,18,21,35	1,649	3,049	5,068	Lease liabilities
Utang Obligasi	2,3,19,21,35,36	4,470,074	4,223,055	4,147,568	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		6,059,228	5,684,031	5,430,983	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		10,990,340	10,600,479	9,792,529	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham					Capital Stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) sebanyak 2.911.590.000 sah	23	1,666,250	1,666,250	1,666,250	Authorized - 10.000.000.000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25.000.000.000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share Issued and paid-up - 7.748.932.910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2.911.590.000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share
Tambahan modal disetor	24	895,615	895,615	895,615	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 20.324.740 sa	2	(17,717)	(17,717)	(17,717)	Treasury stocks - 20.324.740 shares
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		175,000	165,000	150,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1,961,915	2,132,754	1,960,927	Unappropriated
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		(98,939)	(98,939)	1,381	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		42,267	10,266	23,824	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah		4,624,391	4,753,229	4,680,280	Total
Kepentingan Nonpengendali	2,22	475,175	426,318	495,367	Noncontrolling Interests
Jumlah Ekuitas		5,099,566	5,179,547	5,175,647	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,089,906	15,780,026	14,968,176	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	Disajikan Kembali (Catatan 39) As Restated (Note 39) 30 September/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN BERSIH	18,735,622	2,25,32	18,693,839	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(16,027,177)	2,26,32	(16,076,048)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2,708,445		2,617,792	GROSS PROFIT
Penghasilan bunga	12,412	2,4,5	12,375	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	4,562	2,11	3,281	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(613,634)	2	(23,078)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban penjualan	(437,491)	2,10,11,27	(381,491)	Selling expenses
Beban bunga	(518,629)	2,12,14,17,18,19,28	(512,862)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(1,243,556)	2,6,10,11,27,29,32	(1,223,455)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	89,408	5,10,11	16,107	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	1,517		508,669	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2,30		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	117,385		125,579	Current tax
Pajak tangguhan	(14,193)		(5,117)	Deferred tax
	103,192		120,462	
LABA (RUGI) BERSIH	(101,675)		388,207	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(13,237)		16,677	Remeasurement of defined benefit liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	32,001	2	(2,510)	Exchange differences on translating foreign operations
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(82,911)		402,374	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada :				Net income (loss) attributable to :
Pemilik entitas induk	(147,277)		335,622	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	45,602	2,22	52,585	Noncontrolling interests
	(101,675)		388,207	
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income (loss) attributable to :
Pemilik entitas induk	(128,852)		350,796	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	45,941	2,22	51,578	Noncontrolling interests
	(82,911)		402,374	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	(14)		31	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full amounts of Rupiah)

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Consolidated Statements of Changes in Equity
For The Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company									
		Modal Ditempatkan Dan Disetor/ Issued and Paid Up	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translating Foreign Operations	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Saldo Laba/ Retained Earnings: Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/ Retained Earnings: Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo per 1 Januari 2014/ sebelum penyajian kembali Balance as of January 1, 2014 before restatement		1,666,250	895,615	(17,717)	23,824	1,381	150,000	2,032,807	4,752,160	495,062	5,245,222
Dampak penerapan PSAK No.24 Effect of adoption of PSAK No.24		-	-	-	-	-	-	(71,680)	(71,680)	2,305	(69,375)
Saldo per 1 Januari 2014/ setelah penyajian kembali Balance as of January 1, 2014 after restatement		1,666,250	895,615	(17,717)	23,824	1,381	150,000	1,960,927	4,680,260	495,367	5,175,647
Laba bersih (tidak diaudit)/ Net income (unaudited)		-	-	-	-	-	-	353,306	353,306	51,578	404,884
Dampak penerapan PSAK No.24 Effect of adoption of PSAK No.24		-	-	-	-	-	-	(83,346)	(83,346)	(2,305)	(85,651)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (tidak diaudit)/ Exchange differences on translating foreign exchange		-	-	-	(2,510)	-	-	-	(2,510)	-	(2,510)
Jumlah laba komprehensif (tidak diaudit)/ Total comprehensive income (unaudited)		-	-	-	(2,510)	-	-	269,960	267,450	49,273	316,723
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	31	-	-	-	-	-	15,000	(15,000)	-	-	-
Dividen/ Dividends	31	-	-	-	-	-	-	(106,402)	(106,402)	-	(106,402)
Perolehan tambahan saham dari kepentingan nonpengendali (tidak diaudit)/ Acquisition of additional shares from noncontrolling interest (unaudited)	1,22	-	-	-	-	(100,328)	-	-	(100,328)	(119,784)	(220,112)
		-	-	-	-	(100,328)	15,000	(121,402)	(206,730)	(119,784)	(326,514)
Saldo per 30 September 2014 (tidak diaudit)/ Balance as of September 30, 2014 (unaudited)		1,666,250	895,615	(17,717)	21,314	(98,947)	165,000	2,109,485	4,741,000	424,856	5,165,856
Saldo per 1 Januari 2015/ sebelum penyajian kembali Balance as of January 1, 2015 before restatement		1,666,250	895,615	(17,717)	10,266	(98,939)	165,000	2,243,794	4,864,269	425,725	5,289,994
Dampak penerapan PSAK No.24 Effect of adoption of PSAK No.24		-	-	-	-	-	-	(111,040)	(111,040)	593	(110,447)
Saldo per 1 Januari 2015/ setelah penyajian kembali Balance as of January 1, 2015 after restatement		1,666,250	895,615	(17,717)	10,266	(98,939)	165,000	2,132,754	4,753,229	426,318	5,179,547
Laba bersih (tidak diaudit)/ Net income (unaudited)		-	-	-	-	-	-	(160,839)	(160,839)	45,941	(114,898)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (tidak diaudit)/ Exchange differences on translating foreign exchange		-	-	-	32,001	-	-	-	32,001	-	32,001
Jumlah laba komprehensif (tidak diaudit)/ Total comprehensive income (unaudited)		-	-	-	32,001	-	-	(160,839)	(128,838)	45,941	(82,897)
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	31	-	-	-	-	-	10,000	(10,000)	-	-	-
Peningkatan kepentingan nonpengendali (tidak diaudit)/ Increase in noncontrolling interests (unaudited)	22	-	-	-	-	-	-	-	-	2,916	2,916
		-	-	-	-	-	10,000	(10,000)	-	2,916	2,916
Saldo per 30 September 2015 (tidak diaudit)/ Balance as of September 30, 2015 (unaudited)		1,666,250	895,615	(17,717)	42,267	(98,939)	175,000	1,961,915	4,624,391	475,175	5,099,566

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Interim Consolidated Statements of Cash Flows
For the Nine-Month Periods Ended September 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September, 2015 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 September, 2014 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	18,695,762	18,730,633	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(16,583,028)	(16,641,540)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(523,474)	(801,119)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1,589,260	1,287,974	Net cash generated from operations
Penerimaan dari restitusi pajak	143,443	40,234	Cash receipts from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(217,138)	(288,658)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(547,927)	(477,870)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	967,638	561,680	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Aset tetap			Property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(537,626)	(1,199,302)	Acquisitions
Hasil penjualan	11,385	19,302	Proceeds from sale
Penerimaan bunga	12,412	12,375	Interest received
Pencairan investasi jangka pendek	-	3,000	Withdrawal of temporary investments
Penurunan (kenaikan) jaminan	45	(2,981)	Decrease (increase) in security deposits
Hasil penjualan aset tetap tidak digunakan	-	150	Proceeds from sale of unused assets
Perolehan perangkat lunak komputer	(6,517)	(14,713)	Acquisitions of computer software
Perolehan investasi	-	(219)	Acquisitions of invesment
Perolehan investasi obligasi	(182,919)	-	Acquisitions of bonds investment
Pembayaran instrumen keuangan derivatif	-	(8,366)	Payment derivatif financial instruments
Pembayaran untuk peningkatan investasi di entitas anak	(10,941)	(220,113)	Payment for additional investment in a subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(714,161)	(1,410,867)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Utang bank jangka pendek			Short term bank loans
Penerimaan	380,990	553,277	Proceeds
Pembayaran	(690,621)	(202,573)	Payments
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	307,942	307,028	Proceeds
Pembayaran	(295,984)	(338,607)	Payments
Pembayaran dividen	-	(105,861)	Payment of dividends
Penerimaan (pembayaran) utang pembelian aset tetap	1,834	(2,468)	Proceeds (payments) of liability for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2,433)	(3,089)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(298,272)	207,707	Net Cash Provided by (used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(44,795)	(641,480)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	768,461	1,745,963	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	56,020	1,161	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	779,686	1,105,644	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD**

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan atas saham Perusahaan Seri A dan Seri B. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut “Grup”.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., public notary, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company’s status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning stock split of the Company’s Series A and Series B shares. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company’s manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as “the Group”.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/ production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses, and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Februari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Februari 1990.

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the offering of convertible bonds abroad.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saham treasuri masing-masing sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's shares of stock which were issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition was consumated on June 29, 2012. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan sejumlah 10.660.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all of the Company's outstanding shares totaling 10,660,522,910 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership* (Tidak Diaudit/ *UnAudited*) 2015	(Diaudit/ *Audited*) 2014	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* (Tidak Diaudit/ *UnAudited*) 2015	(Diaudit/ *Audited*) 2014
Entitas Anak yang Dikonsolidasikan/ *Consolidated Subsidiaries*							
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ *Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery*	1987	100.00	100.00	1,789,699	1,589,268
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1991	100.00	100.00	9,817	9,816
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1992	99.55	99.55	43,526	44,480
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1989	60.00	60.00	6,001	7,859
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/*Shrimp farming*	2012	60.00	60.00	120,899	117,487
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ *Trading, commercial farm and chicken slaughter house*	1998	100.00	100.00	2,583,838	2,739,281
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/*Real estate*	1992	100.00	100.00	642,211	625,216
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/*Real estate*	1995	100.00	100.00	6,929	7,020
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/*Real estate*	2010	100.00	100.00	504,408	487,697
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ *Pellets manufacturing (dormant)*	1967	100.00	100.00	114	115
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/*dormant*	1997	100.00	100.00	188	1,853
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ *Plantations and farming*	1988	100.00	100.00	19,196	20,489
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/*Production of vaccine*	1981	100.00	100.00	198,764	182,198
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ *Singapore*	Jasa Transportasi/*Transportation service*	2010	100.00	100.00	70,471	59,613
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/*Transportation servic*	1999	100.00	100.00	58,213	48,399
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ *Trading and Production of vaccine*	2008	100.00	100.00	251,175	220,221
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ *Marine transportation services*	1974	100.00	100.00	12,567	11,733
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ *Animal feeds manufacturing and chicken breeding*	1997	50.00	50.00	1,083,468	953,642
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi/ *Trading, beef processing unit and cattle slaughter house*	1991	100.00	100.00	731,814	944,265
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	1973	100.00	100.00	463,822	464,973
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	2013	100.00	100.00	387,560	400,401
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/*Investment*	2013	100.00	100.00	3,214,109	2,737,945
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/*Trading*	2013	100.00	100.00	3,502,279	2,858,820
PT Multi Makanan Permai	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2014	70.00	-		-
Investasi Saham/ *Investment in Shares of Stock*							
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2014	17.50	17.50	105,035	1,894

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 April 2014 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, PT Japfa Indoland dan PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, telah membeli saham JMI sejumlah 119.997.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham dari PT Lautan Luas Tbk, pihak ketiga,

Changes in Ownership Interest in Subsidiaries

PT Jakamitra Indonesia (JMI)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 12 dated April 1, 2014, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E.,M.H., a public notary in Jakarta, PT Japfa Indoland (JI) and PT Ciomas Adisatwa (CA), wholly owned subsidiaries, had purchased the shares of stock of JMI owned by PT Lautan Luas Tbk, a third

dengan harga masing-masing Rp 219.994,5 dan Rp 5,5. Dengan demikian, kepemilikan CA dan JI di JMI meningkat masing-masing dari 70% menjadi 99,99% dan 0% menjadi 0,01%.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2014, Leo Handoko Laksono menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 113.295 saham di PT Indonesia Pelleting, entitas anak, kepada PT Bintang Laut Timur, entitas anak, dengan nilai nominal sebesar Rp 113,9.

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 6 dan 8 tanggal 1 April 2015 dibuat dihadapan Elida Marbun, S.H., pengganti dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah membeli sejumlah 420 lembar saham dalam PT. Multi Makanan Permai (MMP), dengan harga sebesar Rp. 483.000.000,- (dalam Rupiah penuh). Selanjutnya berdasarkan Akta No. 5 tanggal 1 April 2015 dibuat di hadapan Elida Marbun, S.H., pengganti dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Modal Dasar MMP ditingkatkan menjadi Rp. 20.000.000.000,- (dalam Rupiah penuh) serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan menjadi Rp. 5.000.000.000,- (dalam Rupiah penuh).

Investasi Saham

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 266 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH,MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 875 lembar saham PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp 219.

Penutupan Entitas Anak

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 30 September 2014 dari H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL.

party, totaling to 119,997,000 shares and 3,000 shares at a purchase price of Rp 219,994.5 and Rp 5.5 respectively. Accordingly, the ownership interest of CA and JI in JMI increased from 70% to 99.99% and 0% to 0.01%, respectively.

PT Indonesia Pelleting (IP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 25, 2014, Leo Handoko Laksono sold all of his shares in PT Indonesia Pelleting, a subsidiary, totaling to 113,295 shares to PT Bintang Laut Timur, a subsidiary, at nominal value amounting to Rp 113.9.

PT Multi Makanan Permai (MMP)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 6 and 8 dated April 1, 2015 drawn up before Elida Marbun, S.H., substitute of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company had purchased 420 shares of PT. Multi Makanan Permai (MMP), at a purchase price of Rp. 483.000.000,- (in full Rupiah). And based on Deed No. 5 dated April 1, 2015 drawn up before Elida Marbun S.H., substitute of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the authorized capital , issued and paid-up capital of MMP had been increased to Rp. 20.000.000.000,- (in full Rupiah) and Rp. 5.000.000.000,- (in full Rupiah) respectively.

Investment in Shares of Stock

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Notarial Deed No. 266 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH,MK in Jakarta, the Company purchased 875 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest of 17.5% for an acquisition cost of Rp 219.

Liquidation of a Subsidiary

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 76 dated September 30, 2014 of H. Teddy Anwar,S.H., S.pN., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL.

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2015, berdasarkan Akta No. 108 tanggal 14 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar		President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	Independent Commissioner
		Ignatius Herry Wibowo		
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	Vice President Director
Direktur	:	Tan Yong Nang	:	Directors
		Koesbyanto Setyadharma		
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	Independent Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otorisasi Jasa keuangan. Pada tahun 2015 dan 2014, Retno Astuti Wibisono, menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager*.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 11.956 karyawan di September 2015 dan 12.119 karyawan di Desember 2014. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 19.120 karyawan September 2015 dan 19.020 karyawan di Desember 2014.

Pada September 2015 jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan Personil Manajemen Kunci Lainnya Grup sebesar Rp 154.932. Sedangkan pada September 2014 jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp. 54.599.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of September 30, 2015, based on Notarial Deed No. 108 dated April 14, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Financial Services Authority. In 2015 and 2014, Retno Astuti Wibisono, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 11,956 in September 2015 and 12,119 in December 2014. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 19.120 in September 2015 and 19,020 in December 2014.

In September 2015, the aggregate salaries and benefits of the Group's Commissioners, Directors and other key management personnel amounted to Rp 154.932. In September 2014 the aggregate salaries and benefits of the Group's Commissioners and Directors amounted to Rp 54,599.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended September 30, 2015 were completed and authorized for issuance on October 30, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan / OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 September 2015 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK or currently Financial Services Authority / OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended September 30, 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill)* dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

c. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Bukan Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of

lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Group yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka

the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam akun

tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as

additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, konversi kurs yang digunakan oleh Group adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 September 2015/ *September 30, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
Dolar Amerika Serikat /*U.S. Dollar*	14.657	12.440
Dolar Singapura /Singapore Dollar	10.274	9.422
Dolar Australia /Australian Dollar	10.270	10.218
Euro /Euro	16.492	15.133
Yuan China/China Yuan	2.304	2.033

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, mata uang fungsional Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. adalah Dolar Amerika sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah Dolar Australia. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan ke mata uang pelaporan menggunakan kurs sebagai berikut:

Group Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and

c. all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

The functional currency of Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. is U.S. Dollar while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is Australian Dollar. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates as of September 30, 2015 and December 31, 2014:

	30 September 2015/ 'September 30,2015 (dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*		31 Desember 2014/ December 31, 2014 (dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*		
	USD	AUD	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	14,657	10,270	12,440	10,218	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	13,357	10,072	11,885	10,690	Profit and loss accounts

Dalam proses konsolidasian, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign operations are taken to equity. When a foreign operation is sold, such exchange differences are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

(ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

(iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.

(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

(i) Has control or joint control over the Group;

(ii) Has significant influence over the Group; or

(iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) The entity and the Group are members of the same group.

(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(iii) Both entities are joint ventures of the same third party.

(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai "investasi jangka pendek". Rekening bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the dates of placement are presented as "short-term investments". Current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

h. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position, if and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

(1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);

(2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

(3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori asset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

(1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);

(2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);

(3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments, AFS financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable

variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, maka kebijakan akuntansi yang sesuai tidak diungkapkan.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has no financial assets at FVPL, thus, the corresponding accounting policies had not been disclosed.

Aset Keuangan

Financial Assets

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(1) Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, dan aset lain-lain - jaminan yang dimiliki oleh Grup.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks, and other assets - guarantee deposits are included in this category.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-

(3) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dijual pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

Pada tanggal 30 September 2015 , kategori ini meliputi investasi saham PT Nusa Prima Logistik (Catatan 1c) yang dimiliki oleh Grup.

As of September 30, 2015, the Group's investment in shares of stock of PT Nusa Prima Logistik (Note 1c) is included in this category.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investment in the aforementioned shares of stock is carried at cost.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabililities

(1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(1) Financial Liabilities at FVPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2015 , kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dimiliki oleh Grup.

As of September 30, 2015, the Group's derivative financial instrument is included in this category.

(2) Liabilitas keuangan Lain-lain

(2) Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, beban akrual, utang obligasi, dan utang pembelian aset tetap.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties, accrued expenses, bonds payable, and liability for the purchase of property, plant and equipment are classified in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivative Financial Instruments

Perusahaan menandatangani kontrak *option* untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55.

The Company enters into and engages in option contract for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's bonds payable denominated in foreign currency. These derivative financial instruments, while providing effective economic hedges of specific foreign exchange risks under the Company's financial risk management objectives and policies, do not meet the criteria for hedge accounting as provided in PSAK 55.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivative during the year, which are entered into as economic hedges that do not qualify for hedge accounting, are taken directly to consolidated statement of comprehensive income.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying

pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

(2) Assets Carried at Cost

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material

untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 – 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 – 52 weeks) considering residual value.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

Breeding Cattle

Breeding cattle are cattle that are being nurtured for production of calves. Breeding cattle can be classified as productive breeding cattle and unproductive breeding cattle.

Unproductive cattle are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattle are reclassified to productive cattle at optimal production age. In general, unproductive cattle livestocks reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattle livestocks and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai berproduksi.

l. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

m. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi , dan tidak termasuk biaya

m. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Land is

perawatan sehari-hari properti investasi. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat properti investasi yaitu 4 - 20 tahun.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the investment properties' useful lives of 4 - 20 years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

n. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the

sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

		Tahun/*Years*		
Bangunan dan prasarana	:	4 - 40	:	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	:	5 - 30	:	Machinery and equipment
Peralatan kantor	:	2 - 5	:	Office furniture and fixtures
Kendaraan	:	3 - 10	:	Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold on retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is

antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Dalam Konstruksi

Construction in Progress

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective property, plant and equipment accounts and will be depreciated when completed and ready for its intended use.

o. Transaksi Sewa

o. Lease Transactions

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

d. there is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessee

Company or its subsidiaries as Lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessor

Company or its subsidiaries as Lessors

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Leases where the Company or its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized over the lease term on the same rental income.

p. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

p. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

q. Aset Tidak Berwujud

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari

akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset tak berwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

q. Intangible Assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions

of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

r. Biaya Tangguhan dan Aset Tidak Berwujud Lain-lain

Hak Atas Tanah

Biaya-biaya tertentu, yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

r. Deferred Charges and Other Intangible Assets

Landrights

Certain expenditures, which consists mainly of landrights, whose benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized using the straight-line method. Landrights are amortized over the legal life because the legal life is shorter than the economic life.

Biaya Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

Software Cost

Costs incurred for the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

s. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

s. Treasury Stocks

Where the Company purchases its shares of stock (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to owners of the the Company.

t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar

t. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell,

kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation *multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebulum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*) .

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (f.o.b. shipping point), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred and are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

w. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

w. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and other employee benefits. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, konsolidasian kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

x. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 10.640.198.170 pada tahun 2015 dan 2014.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The weighted average number of shares used in the computation of basic earnings per share is 10,640,198,170 shares in 2015 and 2014.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

aa. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian

c. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan piutang Grup pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's held to maturity investment, AFS financial asset and loans and receivables as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	764,493	750,326	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	1,292,975	1,242,642	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	44,026	70,137	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,843	1,489	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11,337	11,367	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial asset*
Investasi saham	219	219	Investment in shares of stock
Jumlah	2,126,176	2,087,463	Total

e. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian transportasi kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap, Tanaman dan Aset tetap yang tidak digunakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap, tanaman dan aset tetap yang tidak digunakan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap, tanaman dan

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosures require the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties,Property, plant and Equipment, Plantations and Unused Assets

The useful lives of each of the item of the Group's investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment, plantation and unused assets would increase the recorded

aset tetap yang tidak digunakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi, aset tetap, tanaman, aset tetap yang tidak digunakan selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties, property, plant and equipment, plantations and unused assets during the year.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Tanaman	2,440	2,397	Plantations
Properti investasi	19,935	52,602	Investment properties
Aset tetap	6,518,112	6,361,632	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	43,141	21,130	Unused assets
Jumlah	6,583,628	6,437,761	Total

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Biaya Perangkat Lunak

c. Impairment of Goodwill and Software Cost

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group's operations.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

The carrying values of goodwill, on which impairment analysis are applied, were described in Note 20 to the consolidated financial statements.

Nilai tercatat aset lain – biaya perangkat lunak pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 37.141 dan Rp 29.796.

The carrying values of other assets - software cost as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 37,141 and Rp 29,796, respectively.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Tanaman	2,440	2,397	Plantations
Properti investasi	19,935	52,602	Investment properties
Aset tetap	6,518,112	6,361,632	Property, plant and equipment
Aset tetap yang tidak digunakan	43,141	21,130	Unused assets
Jumlah	6,583,628	6,437,761	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 29.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase and discount rate whick is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, genereally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in assumption may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. The carrying calue of long-term employee benefits liabilities is disclosed in Note 29.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 968.001 dan Rp 906.963 (Catatan 29).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 968,001 and Rp 906,963, respectively (Note 29).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, deferred tax assets are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Kas	15,193	18,135	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127,999	77,218	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	110,339	25,374	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50,698	159,977	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	50,479	66,440	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20,405	41,748	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,112	15,360	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,959	16,452	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	8,932	71,514	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	71	4,076	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain*)	1,717	2,253	Others*)
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	153,080	98,999	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia T	124,164	92,764	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
Credit Suisse	41,303	39	Credit Suisse
PT Bank DBS Indonesia	32,047	52,113	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,939	6,030	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	3,802	4,376	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	1,608	1,432	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	840	2,625	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	203	1,221	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Lain-lain*)	506	890	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	104	118	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
Lain-lain*)	323	414	Others*)
Euro Eropa			European Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,083	3,046	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain*)	261	407	Others*)
Jumlah - Kas di bank	760,974	744,886	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	-	5,440	PT Bank Victoria International Tbk
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currency (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	3,519	-	Standard Chartered Bank
Jumlah - Deposito berjangka	3,519	5,440	Total - Time deposits
Jumlah	779,686	768,461	Total

*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar / *) Below Rp 1 billion each

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	-	10.50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.10% - 0.15%	-	U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek / 5. Short-term Investments

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,283	11,283	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	11,283	11,283	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5.25%	5.25%	Rupiah

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

The time deposits of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk are used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
a. Berdasarkan Pelanggan			**a. By Debtor**
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT So Good Food	45,014	32,653	PT So Good Food
PT So Good Food Manufacturing	15,658	13,105	PT So Good Food Manufacturing
PT Greenfields Indonesia	990	2,084	PT Greenfields Indonesia
Myanmar	490	-	Myanmar
PT Austasia Food	138	3	PT Austasia Food
Sub-jumlah	62,290	47,845	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1,236,670	1,181,114	Local debtors
Pelanggan luar negeri	12,121	15,990	Foreign debtors
Sub-jumlah	1,248,791	1,197,104	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(18,106)	(2,307)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1,230,685	1,194,797	Net
Jumlah	1,292,975	1,242,642	Total
b. Berdasarkan Umur (Hari)			**b. By Age (Days)**
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	888,980	850,593	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	259,824	258,023	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	51,870	46,665	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	20,013	29,261	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	19,717	12,267	91 - 120 days
> 120 hari	52,571	45,833	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	18,106	2,307	Past due and impaired
Jumlah	1,311,081	1,244,949	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,106)	(2,307)	Allowance for impairment
Bersih	1,292,975	1,242,642	Net

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
c. Berdasarkan mata uang			**c. By Currency**
Rupiah	1,298,960	1,228,666	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	12,121	16,283	U.S. Dollar (Note 36)
Jumlah	1,311,081	1,244,949	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,106)	(2,307)	Allowance for impairment
Bersih	1,292,975	1,242,642	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in allowance for impairment
Saldo awal	2,307	1,683	Beginning balance
Pencadangan (Catatan 27)	17,637	1,845	Provision (Note 27)
Penghapusan	(38)	(449)	Write-off
Penurunan nilai	(1,800)	(772)	Unwinding of discount
Saldo akhir	18,106	2,307	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of September 30, 2015 and December 31, 2014, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

7. Persediaan / 7. Inventories

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Bahan baku	2,367,557	2,440,820	Raw materials
Barang jadi	712,258	561,466	Finished goods
Persediaan dalam proses	604,769	529,104	Inventory in process
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	372,222	514,765	Available for sale livestock
Bahan baku dalam perjalanan	348,740	579,856	Raw materials in transit
Bahan pembantu	157,295	123,279	Indirect materials
Barang jadi dalam perjalanan	108,357	979	Finished goods in transit
Suku cadang	155,140	131,429	Spareparts
Telur tetas	136,140	128,738	Hatchable eggs
Bahan pembungkus	68,250	56,466	Packaging materials
Bahan bakar dan pelumas	18,170	21,342	Fuel and oil
Lain-lain	38,685	45,538	Others
Jumlah	5,087,583	5,133,782	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the carrying value of inventories as of September 30, 2015 and December 31, 2014 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan masin-masing sebesar Rp 3.686.445 dan Rp. 4.036.582. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, inventories are insured with PT Asuransi Wahana Tata, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 3,686,445 and Rp 4,036,582 respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losseson the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

8. Hewan Pembibit Turunan / 8. Breeding Livestock

Ayam Pembibit Turunan / Breeding Chickens

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	368,733	303,731	Balance at the beginning of the year
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	702,822	777,327	Reclassifications from unproductive breeding chickens
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(660,289)	(712,326)	Amortization of productive breeding chickens
Saldo akhir periode	411,266	368,733	Balance at the end of the period
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	333,938	233,595	Balance at the beginning of the year
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	617,133	877,671	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(702,822)	(777,327)	Reclassifications to productive breeding chickens
Saldo akhir periode	248,249	333,938	Balance at the end of the period
Jumlah	659,515	702,672	Total

Sapi Pembibit Turunan / **Breeding Cattles**

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014	
Telah menghasilkan (masa produksi)			Productive (production age)
Saldo awal tahun	216,987	253,688	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	12,254	8,295	Purchase of cattles
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	42,455	49,589	Costs in production age during the year
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(3,179)	(4,325)	Amortization of productive breeding cattles
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	27,221	49,001	Reclassifications from unproductive breeding cattles
Sapi dijual/mati	(84,110)	(81,080)	Sale/mortality of cattles
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(21,844)	(49,584)	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporaan keuangan	(502)	(8,597)	Translation adjustment
Saldo akhir periode	189,282	216,987	Balance at the end of the period
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			Unproductive (growth age)
Saldo awal tahun	86,966	82,063	Balance at the beginning of the year
Pembelian sapi	-	7,698	Purchase of cattles
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	26,147	33,457	Growing costs during the year
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(27,221)	(49,001)	Reclassifications to productive breeding cattles
Sapi dijual/mati	(21,651)	(34,112)	Sale/mortality of cattles
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	21,844	49,584	Reclassifications of costs from parents to calves
Selisih penjabaran Laporaan keuangan	(297)	(2,723)	Translation adjustment
Saldo akhir periode	85,788	86,966	Balance at the end of the period
Jumlah	275,070	303,953	Total

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusuhan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 931.644 dan Rp 669.579. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all breeding livestocks are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 931,644 and Rp 669,579, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, breeding livestocks are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 12 and 17).

9. Pajak Dibayar Dimuka / 9. Prepaid Taxes

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014	
Pajak Penghasilan Pasal 28a (Catatan 30)			Income tax Article 28a (Note 30)
Tahun 2015	168,302	-	2015
Tahun 2014	248,391	248,351	2014
Tahun 2013	25,947	176,540	2013
Pajak Pertambahan Nilai	19,602	11,439	Value Added Tax
Jumlah	462,241	436,330	Total

Selama September 2015 dan Desember 2014, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During September 2015 and December 2014, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ *Name of Company*	Tahun/ *Year Covered*		Jumlah Restitusi Pajak/ *Amount of Tax Refund* 2015	2014
PT Wabin Jayatama	2013	2012	326	414
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2013	2012	131,707	34,875
PT Ciomas	2013	-	9,775	-
PT Indojaya	2013	-	2,699	-
PT Austasia Stockfeed	2013	2012	6,086	4,916
Jumlah / *Total*			150,593	40,205

10. Properti Investasi / 10. Investment Properties

Per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the movement in investment properties which are being leased to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Perubahan selama tahun 2015/ *Changes during 2015* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2015/ *September 30, 2015*	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	46,163	-	-	(31,745)	14,418	Land
Bangunan dan prasarana	49,551	-	-	(27,349)	22,202	Buildings and site facilities
Jumlah	95,714	-	-	(59,094)	36,620	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	43,112	807	-	(27,235)	16,685	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	52,602				19,935	Net Book Value

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Perubahan selama tahun 2014/ *Changes during 2014*			31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41,982	-	(128)	4,309	46,163	Land
Bangunan dan prasarana	41,172	-	(197)	8,576	49,551	Buildings and site facilities
Jumlah	83,154	-	(325)	12,885	95,714	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	37,586	807	(164)	4,883	43,112	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	45,568				52,602	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun September 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 353 dan Rp 372 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized in September 2015 and 2014 amounted to Rp 353 and Rp 372, respectively, which are reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Beban usaha (Catatan 27)	807	557	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	807	557	Total

Pada tanggal 30 September 2015 properti investasi dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp. 34.281 direklasifikasi ke aset tetap.

In September 30, 2015, investment properties with carrying value of Rp. 34.281 were reclassified to property, plant and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2014 tanah dan bangunan dengan nilai tercatat sebesar Rp 8.002 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 11).

In December 31, 2014, land and property with carrying value of Rp 8.002 were reclassified to investment properties (Note 11).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp. 15.211 dan Rp 15.080. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 15,211 and Rp. 15,080 respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, management believes that there is no further impairment in values of the aforementioned investment properties.

11. Aset Tetap / 11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Perubahan selama tahun 2015/ *Changes during 2015*			30 September 2015/ *September 30, 2015*	
			Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*		
Biaya perolehan:							**Cost:**
Tanah	1,707,913	977	25,853	4,488	45,490	1,775,745	Land
Bangunan dan prasarana	2,539,379	(3,494)	20,073	1,670	329,606	2,883,894	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2,852,547	(3,957)	33,557	5,474	353,360	3,230,033	Machinery and equipment
Peralatan kantor	694,857	59	47,091	3,696	11,367	749,678	Office furniture and fixtures
Kendaraan	679,612	11,326	18,668	7,019	14,517	717,104	Transportation equipment
Aktiva dalam penyelesaian							**Constructions in progress**
Bangunan dan prasarana	361,388	-	197,899	-	(321,394)	237,893	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	348,388	-	178,015	-	(344,632)	181,771	Machinery and equipment
Peralatan kantor	-	-	8,850	-	(8,850)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3,048	-	7,696	-	(10,744)	-	Transportation equipment
Aktiva sewa guna usaha							**Leased assets**
Mesin dan perlengkapan	-	-	-	-	-	-	Machinery and equipment
Inventaris	-	-	-	-	-	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	17,335	-	802	-	(3,775)	14,362	Transportation equipment
Jumlah	9,204,467	4,911	538,504	22,347	64,945	9,790,480	**Total**
Akumulasi penyusutan:							**Accumulated depreciation:**
Pemilikan langsung							**Direct acquisitions**
Bangunan dan prasarana	742,669	2	102,543	638	27,284	871,860	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1,291,236	4	177,963	5,333	(229)	1,463,641	Machinery and equipment
Peralatan kantor	402,279	19	71,107	2,754	111	470,762	Office furniture and fixtures
Kendaraan	398,127	1,702	61,226	5,361	2,516	458,210	Transportation equipment
Aktiva sewa guna usaha							**Leased assets**
Kendaraan	8,524	-	1,889	-	(2,518)	7,895	Transportation equipment
Jumlah	2,842,835	1,727	414,728	14,086	27,164	3,272,368	**Total**
Nilai Buku	6,361,632					6,518,112	**Net Book Value**

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Perubahan selama tahun 2014/ *Changes during 2014*			31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
			Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1,509,542	(12,348)	218,721	(2,824)	(5,178)	1,707,913	Land
Bangunan dan prasarana	2,119,387	(5,072)	25,982	(8,571)	407,653	2,539,379	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2,406,187	3,902	30,008	(2,803)	415,253	2,852,547	Machinery and equipment
Peralatan kantor	564,673	(8)	132,624	(12,066)	9,634	694,857	Office furniture and fixtures
Kendaraan	580,700	853	54,583	(9,481)	52,957	679,612	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	250,304	-	535,326	-	(424,242)	361,388	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	213,410	-	556,267	-	(421,289)	348,388	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	7,071	-	(7,071)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1,153	-	38,235	-	(36,340)	3,048	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	30,633	-	1,672	-	(14,970)	17,335	Transportation equipment
Jumlah	7,675,989	(12,673)	1,600,489	(35,745)	(23,593)	9,204,467	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	632,773	(25)	117,407	(2,017)	(5,469)	742,669	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1,106,971	(32)	193,255	(1,720)	(7,238)	1,291,236	Machinery and equipment
Peralatan kantor	328,131	-	78,410	(4,094)	(168)	402,279	Office furniture and fixtures
Kendaraan	319,494	182	74,727	(8,170)	11,894	398,127	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	16,489	-	3,966	-	(11,931)	8,524	Transportation equipment
Jumlah	2,403,858	125	467,765	(16,001)	(12,912)	2,842,835	Total
Nilai Buku	5,272,131					6,361,632	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	337,741	270,980	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	75,089	68,431	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Harga pokok penjualan	-	952	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	1,889	2,340	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	414,719	342,703	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2015. Pada tanggal 30 September 2015 , tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 11% - 98%.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and vehicles being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2015. As of September 30, 2015, the percentage of completion of constructions in progress ranges from 11% - 98%.

Pengurangan selama tahun 2015 dan 2014 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp 1.437 dan Rp 3.262 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2015 and 2014 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 1,437 and Rp 3,262 in 2015 and 2014, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Harga jual	11,385	19,302	Selling price
Nilai buku	6,823	16,021	Net book value
Keuntungan atas penjualan	4,562	3,281	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights upon expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

2,54% dan 2,66% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masih atas nama pihak ketiga.

The titles to land representing 2.54% and 2.66% of the total land area owned by the Group as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, are still under the names of third parties.

Aset tetap Grup senilai Rp 2.899.650 dan AUD 22.000.000 (dalam Dolar penuh) pada 30 September 2015 dan Rp 2.973.094 dan AUD 22.000.000 (dalam Dolar penuh) pada 31 Desember 2014 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Certain property, plant and equipment of the Group with carrying amount of Rp 2.899.650 and AUD 22,000,000 (in full Dollar) as of September 30, 2015 and Rp 2,973,094 and AUD 22,000,000 (in full Dollar) as of December 31, 2014, are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 7.959 milyar dan Rp 5.695 milyar serta US$ 7,898,526.62 dan US$ 8.498.526,62 (dalam

As of September 30, 2015 and December 31, 2014 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 7,959 billion and Rp 5,695 billion, also US$ 7,898,526.62 and US$ 8,498,526.62 (in full Dollar). Management believes that the insurance coverages are

Dolar penuh) Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

adequate to cover possible losses on the assets insured.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat tanah, dan bangunan dan prasarana berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independent, pada tanggal 9 April 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tanah, dan bangunan dan prasarana dari laporan penilai sampai dengan tanggal 30 September 2015 .

There's no significant difference between the carrying value and fair value of land, and building and site facilities based on appraisal report from KJPP Nanang Rahayu and Rekan, independent valuers, dated April 9, 2012. Management believes that there is no significant change in fair value of land, and building and site facilities from the valuers' report date until September 30, 2015.

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

Unused assets of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	10,869	5,869	Land
Bangunan dan prasarana	27,562	12,280	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	5,546	3,818	Machinery and equipment
Jumlah	43,977	21,967	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(836)	(837)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	43,141	21,130	Net Book Value

Di tahun 2015, Perusahaan memperoleh tanah dan bangunan, tetapi belum digunakan yang masing masing jumlahnya sebesar Rp. 5.000 dan Rp. 12.500.

In 2015, the Company acquired a land and building but not yet used in the operation costing Rp. 5,000 and Rp. 12,500 respectively

Pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp. 4.469 dan Rp. 798 direklasifikasi ke aset tidak digunakan.

In September 30, 2015 and 2014, property, plant and equipment with each carrying value of Rp. 4,469 and Rp. 798 were reclassified to unused assets.

Di tahun 2015 dan 2014, mesin dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 76 dan Rp 601 di reklasifikasi ke aset tetap. Selain itu, Perusahaan memperoleh bangunan tetapi belum digunakan untuk operasi sebesar Rp 10.615. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 201 di jual sebesar Rp 247.

In 2015 and 2014, machinery with each carrying cost Rp 76 dan Rp 601 were reclassified to property, plant and equipment. In addition, the Company acquired a building but not yet used in the operation Rp 10,615. Furthermore, land with cost of Rp 201 was sold for Rp 247.

12. Utang Bank Jangka Pendek / 12. Short-term Bank Loans

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	616,144	723,558	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	571,368	380,039	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	539,994	559,440	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JP Morgan	87,322	-	PT Bank JP Morgan
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,070	296,278	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	16	100,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	31,699	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	21,401	PT Bank ICBC Indonesia
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S.Dollar (Note 36)
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk			PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
(US$ 4.917.941, 30 September 2015 dan US$ 5.978.407, 31 Desember 2014)	72,082	74,371	(US$ 4,917,941 in September 30, 2015 and US$ 5,978,407 in December 31, 2014)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(US$ 1.203.000, 30 September 2015 dan Desember 2014)	17,632	14,965	(US$ 1,203,000 in September 30, 2015 and December 31, 2014)
Dolar Australia (Catatan 36)			Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd			National Australia Bank Ltd
(AUD 1.168.668 , 30 September 2015 dan AUD 1.090.075 , 31 Desember 2014)	12,002	11,139	(AUD 1,168,668 in September 30, 2015 and AUD 1,090,075 in December 31, 2014)
Jumlah	1,917,630	2,212,890	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	10,09% - 12,50%	9,85% - 13,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,75% - 6,00%	6.00%	U.S. Dollar
Dolar Australia	4,99% - 7,62%	6,38% - 6,58%	Australian Dollar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 April 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang telah diperpanjang sampai dengan 20 Mei 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 24 Februari 2015.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 291 billion was transferred from Investment Credit facility of the Company amounting of Rp 41 billion as an addition to KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on April 3, 2016. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN) , a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which due date has been extended until May 20, 2015. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11). These facilities has been fully paid in February 24, 2015.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Juli 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Nopember 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum menjadi Rp 148 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pada bulan Juni 2015, kredit maksimum menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja sublimit LC dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan bulan 21 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan Mei 2016. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah,

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In July 2003, PT Indojaya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until November 2, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. In June 2015. This facility with maximum loanable amount to Rp 148 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. In June 2015 the maximum loanable amount Rp. 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest is until May 2016. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. This loan is collateralized with accounts receivable, inventory, land, building, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company

bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,00% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini masih dalam proses penutupan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan* (NCL) sublimit *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai

and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US$ 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 10.00% per annum. These facilities are collateralized with accounts receivable, inventory, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11). Until the date of completion of consolidated financial statements, this facility is still in closing process.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion and later was increased to Rp 111 billion and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp 50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of US$ 2 million, and Treasury Line (TL) with maximum loanable amount of US$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG

modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Tranche A (Non Revolving)*. Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2016. Pada tanggal 8 April 2015, fasilitas TL meningkat menjadi US$ 20 Juta. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7, 8 dan 11).

and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK Fixed Loan increased to Rp 250 billion and KMK Revolving increased to Rp 150 billion. On April 24, 2014, KMK Fixed Loan changes to KMK Tranche A (Non Revolving). These loan facilities have been extended several times, the latest is until April 23, 2016. On April 8, 2015, Term Loan facility increased to US$ 20 million. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 5, 6, 7, 8 and 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK Revolving sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 85 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 23 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11).

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp 35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility changes to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp 85 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until April 23, 2016. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Non Revolving.* Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10.25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2016. Pinjaman-pinjaman ini dijaminkan dengan

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK Revolving Loan facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK Revolving Fixed Loan facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK Revolving Loan and KMK Fixed Loan Facility have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK Revolving Fixed Loan changes to KMK Non Revolving. This loan bears a floating interest rate of 10.25% per annum and will mature on April 23, 2016. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building and machinery and equipment

piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 11).

owned by the Company (Notes 6, 8 and 11).

PT Bank JP Morgan

Pada bulan April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Payables Financing dari JP Morgan Chase Bank, N.A. dengan jumlah maksimum Rp 300 milyar. Fasilitas ini akan jatuh tempo bulan April 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 7).

PT Bank JP Morgan

In April 2015, the Company obtained a Payables Financing JP Morgan Chase Bank, N.A for maximum amount Rp 300 billion. This loan collateralized with accounts receivable, and inventory owned by the Company (Notes 6 and 7).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun dan dijaminkan dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum and are collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 17).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas diatas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar. Pada tanggal 20 Oktober 2014, jumlah maksimum fasilitas PT meningkat menjadi Rp 275 milyar dan sublimit dengan fasilitas Money Market Line. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan dan dijamin dengan tanah, bangunan serta mesin dan peralatan (Note 17). Fasilitas-fasilitas tersebut telah dalam proses penutupan.

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion. On July 19, 2012, the facility was amended into fixed loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion. On October 20, 2014, the maximum number of facilities PT increased to Rp 275 billion and sublimit with facilities Money Market Line. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum. Since July 1, 2012, effective date merger of MBAI to the Company, this facility has been transferred to the Company and are collateralized with land, building and machinery and equipment (Note 17). Those facilities in covering process.

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp 4,5 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 12,5% pertahun dan dijaminkan dengan tanah dan

On 22 December 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary, obtained a Overdraft Loan (PRK) from CIMB Niaga amounting to Rp 4.5 billion. PRK facilities has been extended several times. These facilities bear floating interest rate of 12.5% per annum

bangunan (Note 17). Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini sampai dengan masih dalam proses.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BII dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 250 milyar. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah maksimum fasilitas PPB meningkat menjadi Rp 450 milyar. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 18 November 2016 dan dijamin dengan persediaan (Catatan 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar dan peningkatan jumlah maksimum fasilitas LC sublimit PB menjadi Rp 190 milyar. . Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan serta prasarananya, piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6 dan 7).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas Modal Kerja dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 130 milyar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas Modal Kerja dengan jumlah maksimum Rp 130 milyar, terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap on Demand 1 (PTD 1) maksimum Rp 40 milyar, Pinjaman Tetap on Demand 2 (PTD 2) maksimum Rp 40 milyar dan Pinjaman Tetap on Demand 3 (PTD 3) maksimum Rp 50 milyar. PTD 1 dan 2 merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan STP sedangkan PTD 3 digunakan oleh Perusahaan. Pinjaman Modal Kerja berjangka waktu selama 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan 25 Februari 2016. Pinjaman ini dikenakan bunga

and and are collateralized with land and building (Note 17). As of completion date of the consolidated financial statemenets, the renewal of this facility still in process.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On November 18, 2014, the Company obtained Overdraft Loan (PRK) and Recurrent Promissory Loan facility (PPB) as part of the loan facilities obtained from BII with a maximum amount of Rp 50 billion and Rp 250 billion, respectively. On September 17, 2015 the maximum loanable increase to amount of Rp 450 billion These facilities will be due on November 18, 2016 and collateralized with inventory (Notes 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable amount of Rp 150 billlion.

On October 13, 2015, the Company obtained an Overdraft Loan with maximum loanable amount of Rp 10 billionand increase for LC sublimited PB for amount Rp 190 billion. Those facilities will due on Mei 2016. These facilities are collateralized with land, building and site facilities, trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6 and 7).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a working capital facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 130 billion, which will be used for the working capital purposes. Working capital facility with maximum loanable amount of Rp 130 billion consists of Fixed Loan on Demand 1 facility (PTD 1) with maximum loanable amount of Rp 40 billion, Fixed Loan on Demand 2 facility (PTD 2) with maximum loanable amount of Rp 40 billion and Fixed loan on Demand 3 (PTD 3) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. PTD 1 and 2 are used by the Company and STP, while PTD 3 is used by the Company. The working capital facility will be due on February 25, 2016. The facilities bear floating interest rate of 9% per

mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

Pada tanggal 15 Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak,memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian import sapi dari Ekonomi berupa fasilitas Combine Limit (DC dan CIL) dengan jumlah maksimum US$ 6 juta (dalam Dolar penuh) dan ERL dengan jumlah maksimum US$ 480.000 (dalam Dolar penuh). Pada tanggal 9 September 2013, fasilitas-fasilitas ini dapat dipergunakan juga oleh PT Austasia Stockfeed. Pada tanggal 8 Juli 2014, fasilitas Combine Limit meningkat menjadi US$ 10 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 5,50%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada April 2016.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di September 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 1,500,000 (dalam Dolar penuh), fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 500,000 (dalam Dolar penuh) dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan ditinjau secara tahunan dan dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 (dalam Dollar penuh) dari Perusahaan.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas *Letter of Credit (LC), Trust Receipt (TR) dan Account Payable Financing* untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US$ 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Account Payable Financing* dengan jumlah maksimum Rp 140 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* (COF) + 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 November 2015.

annum and are collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment, (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi)

On March 15, 2012, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, obtained Letter of Credit (LC) for purchase of breeding cattle, a Combine Limit Facilities (DC and CIL) with maximum loanable amount of US$ 6 million (in full Dollar) and ERL with maximum loanable amount of US$ 480,000 (in full Dollar). On September 9, 2013, this facilities can be used by PT Austasia Stockfeed. On July 8, 2014, Combine Limit Facilities had been changed to US$ 10 million. This facility bears interest at 5.50%. This falicilty will due date on April 2016.

National Australia Bank Ltd

On September 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of AUD 1,500,000 (in full Dollar), NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of AUD 500,000 (in full Dollar) and NAB Qantas Business Card with maximum amount of AUD 20,000 (in full Dollar). The loans are used for working capital. These loans will be observe annually and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 (in full Dollar) given by the Company.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Account Payable Financing facilities, for raw materials purchases. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US$ 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. On November 20, 2014, the Company obtained Account Payable Financing facilities with maximum loanable amount Rp 140 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and has been extended until November 12, 2015. As of September 30, 2015, this facility has no

Pada tanggal 30 September 2015, pinjaman ini tidak memiliki saldo.

outstanding balance.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *revolving loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2015.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On August 13, 2010, PT Indojaya Agrinusa (IAG), subsidiary, obtained overdraft facility from Permata with maximum loanable Rp 5 billion, revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion. In November 17, 2011, overdraft facility increased to Rp 10 billion and revolving loan increased to Rp 50 billion. This facility has been fully paid on July 2015.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 185.843 pada September 2015 dan Rp 201.722 pada September 2014 (Catatan 28).

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 185,843 in September 2015 and Rp 201.722 in September, 2014 (Note 28).

13. Utang Usaha / 13. Trade Accounts Payable

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
a. Berdasarkan Pemasok			**a. By Supplier**
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
Annona Pte. Ltd	1,320,735	1,446,980	Annona Pte. Ltd
Sub-jumlah	1,320,735	1,446,980	
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	486,337	487,995	Local suppliers
Pemasok luar negeri	372,557	69,298	Foreign suppliers
Sub-jumlah	858,894	557,293	Subtotal
Jumlah	2,179,629	2,004,273	Total
b. Berdasarkan Umur			**b. By Age**
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1,704,081	1,344,795	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	401,754	617,294	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	37,263	18,741	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan	36,531	23,443	More than 6 months
Jumlah	2,179,629	2,004,273	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			**c. By Currency**
Rupiah	544,552	404,619	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	1,611,336	1,594,964	U.S. Dollar
Euro	23,492	1,493	Euro
Dolar Australia	-	1,586	AUD Dollar
Dolar Singapura	249	1,611	Singapore Dollar
Jumlah	2,179,629	2,004,273	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga / 14. Other Accounts Payable to Third Parties

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Kemitraan	83,331	67,856	Agent
Barang teknik dan suku cadang	19,702	26,667	Technical goods and spare parts
Pengiriman	16,292	30,602	Freight
Proyek	3,321	5,576	Project
Lain-lain	56,283	50,442	Others
Jumlah	178,929	181,143	Total

15. Utang Pajak / 15. Taxes Payable

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	4,436	12,946	Article 21
Pasal 22	293	127	Article 22
Pasal 23	1,130	995	Article 23
Pasal 25	3,079	6,533	Article 25
Pasal 26	384	391	Article 26
Pasal 29	71,209	6,189	Article 29
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	17,449	12,234	Corporate income tax of foreign subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	8,382	1,949	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	804	353	Final income tax
Jumlah	107,166	41,717	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment).* Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

16. Beban Akrual / 16. Accrued Expenses

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Bunga	122,876	69,728	Interest
Gaji dan tunjangan karyawan	35,021	2,158	Salaries and employees' benefits
Pemeliharaan	22,383	14,106	Maintenance
Umum	16,183	21,587	General
Telepon dan listrik	7,351	4,324	Telephones and electricity
Impor	4,814	1,526	Importation
Pengangkutan	4,363	6,105	Transportation
Pemasaran	6,219	2,566	Marketing
Produksi	5,593	3,636	Production
Lain-lain	33,405	22,000	Others
Jumlah	258,208	147,736	Total

17. Pinjaman Jangka Panjang / 17. Long-term Loans

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	328,213	198,553	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	255,000	300,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9,903	6,850	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6,538	12,108	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,829	15,394	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	58,872	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	-	207	PT Bank Victoria International Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Australia (Catatan 36)			Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd			National Australia Bank Ltd
(AUD 20.394.473, 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	209,455	208,395	(AUD 20,394,473 in September 30, 2015 and in December 31, 2014)
Jumlah	812,938	800,379	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(243,948)	(278,338)	Less current portion
Jumlah	568,990	522,041	Total
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2,803)	(3,262)	Unamortized provision fee and transaction costs
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	566,187	518,779	Long-term portion - Net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	10,50% - 12,50%	5,00% - 12,25%	Rupiah
Dolar Australia	4,99% - 6,98%	5,61% - 6,98%	Australian Dollar

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11).

Pada bulan April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari Bank BCA sebesar Rp 300 milyar. Fasilitas ini akan jatuh tempo bulan April 2018. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha, tanah dan bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN) , entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which was used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore. Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan will mature on November 20, 2015 and bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11).

In April 2015, the Company obtained an Installment Loan from BCA with maximum loanable amount of Rp 300 billion. This loan will mature in April 2018 and collateralized with accounts receivable, land , building and machinery owned by the Company (Notes 6 and 11)

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machinery and building.

bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,1% per tahun. Pada tanggal 18 Januari 2013, VSN menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah maksimum Rp 15 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 24 Februari 2015.

This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR + 4,1% per annum. On January 18, 2013, VSN obtained a loan investment credit facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion which will be used to purchase machinery and equipment. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11). These facilities has been fully paid in February 24, 2015.

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan *availability period* selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which will be used to purchase vehicle - truck**.** This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary which has been merged to the Company on 2011, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machinery. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. This loan has been transferred to the Company.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Non Revolving Loan (NRL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri, yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk pelunasan pinjaman PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), anak-anak perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan. Pinjaman ini merupakan novasi dari pinjaman yang diterima BTG dan MAG, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 23 Juni 2014.

On April 19, 2011, the Company obtained a Non Revolving Loan (NRL) KMK with maximum loanable amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri which will be used as working capital and to fully pay PT Multiphala Agrinusa's (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang's (BTG), subsidiaries merged into the Company. These loans were transferred from BTG and MAG, subsidiaries which had been merged to the Company on January 1, 2011. These facilities has been fully paid in June 23, 2014.

Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK Revolving dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

On July 24, 2014, the Company obtained a revolving KMK with a maximum amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri and will mature on June 23, 2017. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory and fixed assets owned by the company (Notes 6, 7 and 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11%. Fasilitas PI telah lunas pada tanggal 13 Mei 2014, sedangkan fasilitas PTK akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 3 Februari 2015, AJS memperoleh tambahan fasilitas PTK sebesar Rp 8 milyar dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini dijaminkan tanah dan bangunan milik AJS (Catatan 7 dan 11).

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi, kepada BNP Paribas, Singapura. PTK ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 10.75% - 11% dan telah dilunasi pada tanggal 24 Agustus 2014. Pinjaman ini di jaminkan dengan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 8 dan 11). Sejak 1 Juli 2012, dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada Perusahaan.

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari PTK on Liquidation 1 (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar, PTK on Liquidation II (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amount of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 11%. PI facility has been fully paid on the date of May 13, 2014, while PTK facility will mature on December 31, 2016. On February 3, 2015, AJS obtained PTK facilities with amounting Rp 8 billion with terms of 60 month. These loans are collateralized with land and bulding owned by AJS (Notes 7 and 11).

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Special Loan Transaction (PTK) from CIMB Niaga with a maximum amount of Rp 300 billion is used for repayment of restructuring loan to BNP Paribas, Singapore. PTK loan bear floating interest rate ranging 10.75% - 11% per annum and has been fully paid in August 24, 2014. This loan is collateralized with land, building, machinery and equipment (Notes 8 and 11). Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company.

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dan akan jatuh tempo 20 Mei 2016. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha, persediaan milik STP , tanah, bangunan dan prasarananya. (Catatan 11).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion and will mature on May 20, 2016. This loan is collateralized with trade receivable, inventory (STP) , land , building and site facilities (Note 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, SA mengalihkan pinjaman tersebut kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattle. This loan will mature on March 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March, 2012, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 25 Februari 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 9% - 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2019. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP. Pada bulan September 2015, fasilitas ini bersaldo nihil.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On February 25, 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 70 billion, which will be used to finance a new production plant of fish feed mills of STP. This facility bears floating interest rate ranging 9% - 10% per annum and will mature in 25 February 2019. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventory, land, building, machinery and equipment (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP. In September 2015, no balance for this facilities.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini dijaminkan dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11) dan telah dilunasi 26 Maret 2015.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

On September 12, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11) and was fully paid on March 26, 2015.

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Business Markets facility* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20,000,000 (dalam Dolar penuh) pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2023. Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 (dalam Dolar penuh) dari Perusahaan. Pada tahun 2014, JSA memperoleh fasilitas tambahan sebesar AUD 394.473 (dalam Dolar penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2016.

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 70.983 pada 30 September 2015 dan Rp 66.887 pada 30 September 2014 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

Perusahaan dan entitas anak memperoleh surat keringanan atau *waivers* dari BCA, Mandiri dan ICBC sehubungan dengan ketidakmampuan memenuhi rasio keuangan tertentu pada tanggal 30 September 2015 .

National Australia Bank Ltd

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of AUD 20,000,000 (in full Dollar) on September 25, 2013. The loans are used for purchase of Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on October 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 (in full Dollar) given by the Company. In 2014, JSA obtained a supplementary facility amounting AUD 394,473 (in full Dollar) and will mature on October 31, 2016.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 70,983 in September 30, 2015 and Rp 66.887 in September 30, 2014 (Note 28).

In relation to the above credit facilities and those of short term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

The Company and its subsidiaries obtained waivers from BCA, Mandiri and ICBC with respect to non compliance with certain financial ratio covenants as of September 30, 2015.

18. Utang Sewa Pembiayaan / 18. Lease Liabilities

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
a. Berdasarkan jatuh tempo			**a. By Due Date**
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2015	818	3,455	2015
2016	2,672	2,404	2016
2017	1,054	801	2017
2018	155	118	2018
2019	10	-	2019
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	4,709	6,778	Total minimum lease payments
Bunga	(424)	(722)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	4,284	6,056	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2,635)	(3,007)	Less current portion
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	1,649	3,049	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			**b. By Lessor**
PT Bank Jasa Jakarta	4,040	5,457	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	244	599	PT Dipo Star Finance
Jumlah	4,284	6,056	Total

Pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Dipo Star Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif sebesar 4,4% sampai dengan 6,5% pada September 2015 dan sebesar 4,4% sampai dengan 6,5% pada Desember 2014 serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

In September 30, 2015 and December 31, 2014, lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates at 4.4% to 6.5% per annum in September 30, 2015 and 4.4% to 6.5% in December 2014, which are collateralized with the related leased assets (Note 11).

Beban bunga sebesar Rp 495 an Rp 686 masing-masing untuk September 2015 dan 2014 (Catatan 28).

Interest expense amounted to Rp 495 and Rp 686 in September 2015 and 2014, respectively (Note 28).

19. Utang Obligasi / 19. Bonds Payable

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

Details of bonds payable are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rupiah			Rupiah
Nilai nominal	1,500,000	1,500,000	Nominal value
Biaya penerbitan obligasi	(3,215)	(5,144)	Bonds issuance cost
Jumlah	1,496,785	1,494,856	Total
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S.Dollar (Note 36)
Nilai nominal (US$ 225.000.000)	3,297,825	2,799,000	Nominal value (US$ 225,000,000)
Biaya penerbitan obligasi (US$ 4.515.846 pada September 2015 US$ 5.691.445 pada Desember 2014)	(66,189)	(70,801)	Bonds issuance cost (US$ 4,515,846 in September 2015 and US$ 5,691,445 in December 2014)
	3,231,636	2,728,199	
Pembelian kembali obligasi US$ 18.000.000,- per September 2015	(263,826)	-	Bonds buy back US$ 18.000.000,- as September 2015
Jumlah	2,967,810	2,728,199	Total
Diskonto Obligasi yang diakui US$ 373.825 per September 2015	5,479	-	Recognised Bonds Discounted US$ 373.825 as September 2015
Jumlah	2,973,289	2,728,199	Total
Jumlah	4,470,074	4,223,055	Total

Pada bulan Agustus sampai dengan September 2015, Perusahaan melakukan pembelian kembali sebagian obligasi USD sejumlah US$ 18 juta. Nilai pasar (index) dari obligasi USD tersebut pada saat transaksi berkisar antara 65,25% - 70,25%, sehingga dari jumlah tersebut, Perusahaan membayar sebesar US$ 12,48 juta ekuivalen Rp. 182.919.

During August until September 2015, Company has buy back USD Bonds for amount US$ 18 million. The market price (index) from USD Bonds at the transaction date is between 65,25% - 70,25%. The total amount that Company has paid is US$ 12,48 million equivalent to Rp 182.919.

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 (*"Notes"*) dengan jumlah pokok sebesar US$ 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. *"Notes"* tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US$ 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat.

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank

Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 9 Oktober 2015, peringkat obligasi Perusahaan adalah "$_{id}$A" (*Single A*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on October 9, 2015, the bonds are rated "$_{id}$A" (single A).

Pada September 2015 dan 2014, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 261.246 dan Rp 243.446 (Catatan 28).

In September 2015 and 2014, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 261.246 and Rp 243.446, respectively (Note 28).

20. Goodwill

20. Goodwill

	1 Januari 2015 / *January 1, 2015*	Perubahan selama tahun 2015 / *Changes during 2015*		30 September 2015 / *September 30, 2015*	
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*		
Biaya Perolehan	71,481	-	-	71,481	At cost
Penurunan Nilai	1,345	-	-	1,345	Impairment
Nilai Tercatat	70,136			70,136	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Based on impairment testing performed as of September 30, 2015 and December 31, 2014, there's no further impairment in goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2015 - 2019, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.

- Based on financial projection prepared by management for years 2015 - 2019 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of September 30, 2015 and December 31, 2014:

	30 September 2015 / September 30, 2015		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	Estimasi Nilai Wajar/*Estimated Fair Values*	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	779,686	779,686	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	62,290	62,290	Related parties
Pihak ketiga	1,230,685	1,230,685	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	44,026	44,026	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,843	1,843	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11,337	11,337	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi saham	219	219	Investment in shares of stock
Jumlah Aset Keuangan	2,141,369	2,141,369	**Total Financial Assets**
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	1,917,630	1,917,630	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,320,735	1,320,735	Related party
Pihak ketiga	858,894	858,894	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	178,929	178,929	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	258,208	258,208	Accrued expenses
Utang obligasi	4,470,074	4,423,514	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	810,135	812,938	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	3,155	3,155	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	4,284	4,284	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	9,822,044	9,778,287	**Total Financial Liabilities**

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amounts*	Estimasi Nilai Wajar/*Estimated Fair Values*	
Aset Keuangan			**Financial Assets**
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	768,461	768,461	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47,845	47,845	Related parties
Pihak ketiga	1,194,797	1,194,797	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	70,137	70,137	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,489	1,489	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11,367	11,367	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi saham	219	219	Investment in shares of stock
Jumlah Aset Keuangan	2,105,598	2,105,598	**Total Financial Assets**
Liabilitas Keuangan			**Financial Liabilities**
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			*Financial Liabilities at FVPL*
Instrumen keuangan derivatif	1,194	1,194	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan lain-lain			*Other financial liabilities*
Utang bank jangka pendek	2,212,890	2,212,890	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,446,980	1,446,980	Related party
Pihak ketiga	557,293	557,293	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181,143	181,143	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	147,736	147,736	Accrued expenses
Utang obligasi	4,223,055	4,218,423	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	797,117	800,379	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	1,141	1,141	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	6,056	6,056	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	9,574,605	9,573,235	**Total Financial Liabilities**

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014				
	Level 1	*Level 2*	*Level 3*	*Total*	
Liabilitas Keuangan					**Financial Liability**
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					**Financial liability at FVPL**
Instrumen keuangan derivatif	-	1,194	-	1,194	Derivative financial instrument

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah instrumen keuangan derivatif.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 comprise derivative financial instruments.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain ke pihak ketiga dan beban akrual.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar non-derivatif telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar pinjaman jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar uang jaminan dalam akun asset lain-lain adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

Investasi saham tanpa kuotasi harga pasar dengan kepemilikan kurang dari 20% dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan pasti, dicatat pada biaya perolehannya.

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties and accrued expenses.

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term loans, liability for purchase of property, plant and equipment, and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of guarantee deposits under other assets is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

Unquoted investment in shares of stock with percentage of ownership of less than 20% and in which the fair value cannot reliably be measured is carried at cost.

The fair values of bonds payable are determined based on the latest published quoted price as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

22. Kepentingan Nonpengendali / 22. Noncontrolling Interests

	30 September 2015 *September 30, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
PT Indojaya Agrinusa	431,110	383,569	PT Indojaya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	42,341	42,744	PT Suri Tani Pemuka
PT Ciomas Adisatwa	5	5	PT Ciomas Adisatwa
PT Multi Makanan Permai	1,719	-	PT Multi Makanan Permai
Jumlah	475,175	426,318	Total

	30 September 2015 *September 30, 2015*	30 September 2014 *September 30, 2014*	
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests
PT Indojaya Agrinusa	47,541	47,766	PT Indojaya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	(1,629)	4,050	PT Suri Tani Pemuka
PT Jakamitra Indonesia	-	(238)	PT Jakamitra Indonesia
PT Indonesia Pelleting	-	-	PT Indonesia Pelleting
PT Multi Makanan Permai	29	-	PT Multi Makanan Permai
Jumlah	45,941	51,578	Total

23. Modal Saham / 23. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of September 30, 2015 and December 31, 2014:

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*
Japfa Ltd. (dahulu/*formerly* Japfa Holdings Pte. Ltd.)			
Saham Seri A/*Series A shares*	3.260.566.615	30,59	652.113
Saham Seri B/*Series B shares*	2.870.133.120	26,92	114.805
Masyarakat/*Public* (masing-masing dibawah 5%/*below 5% each*)	4.509.498.435	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/*Total outstanding shares*	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/*Total*	10.660.522.910	100,00	1.666.250

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in

per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change was notarized by deed of public notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and noncontrolling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 September 2015/ *September 30, 2015*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Jumlah pinjaman dan utang	7,205,278	7,240,259	Total borrowings
Dikurangi: kas	(779,686)	(768,461)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	6,425,592	6,471,798	Net debt
Jumlah ekuitas	5,099,566	5,179,547	Total equity
Rasio utang-bersih terhadap ekuitas	126.00%	124.94%	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		Sales of the Company's shares through public offering in 1989
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28,800	Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(4,000)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	24,800	Net
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		Rights offering to stockholders in 1990
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84,000	Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(24,000)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	60,000	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84,800	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	(80,000)	Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares
Bersih	4,800	Net
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		Conversion of convertible bonds into shares in 1991
Jumlah obligasi yang dikonversi	66,565	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(28,941)	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	37,624	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42,424	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	130,495	Conversion of restructured debts in 2002
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	172,919	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369,772	Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(116,464)	Amount recorded as paid-up capital
	253,308	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	426,227	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213,528	Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(60,372)	Amount recorded as paid-up capital
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	316,232	Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)
	469,388	
Saldo tambahan modal disetor per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	895,615	Balance of additional paid-in capital as of March 31, 2015 and December 31, 2014

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebesar Rp 316.232 ke akun "Tambahan modal disetor". Akun ini terutama merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi restrukturisasi yang timbul terutama dari

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the "Differences in value arising from restructuring transactions among entitas under common control" account amounting to Rp 316,232 to "Additional paid-in capital". This account mainly represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying value

penjualan kepemilikan saham Perusahaan di PT So Good Food kepada Jupiter Foods Pte. Ltd. dan Annona Pte. Ltd, entitas sepengendali, pada tahun 2011.

of restructuring transactions which arose mainly from the Company's disposal in 2011 of PT So Good Food to Jupiter Foods Pte. Ltd. and Annona Pte. Ltd, entities under common control.

25. Penjualan Bersih / 25. Net Sales

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

Details of sales by business segment:

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Pakan ternak	6,966,301	7,759,510	Animal feeds
Peternakan dan produk konsumen	7,624,248	7,193,683	Commercial farm and consumer product
Budidaya perairan	1,804,419	1,756,152	Aquaculture
Peternakan sapi	1,123,945	1,009,450	Cattle
Ayam umur sehari	1,085,556	1,029,325	Day old chick
Perdagangan dan lain-lain	523,525	430,111	Trading and others
Jumlah	19,127,994	19,178,231	Total
Dikurangi potongan penjualan	(392,372)	(484,392)	Sales discounts
Bersih	18,735,622	18,693,839	Net

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada 30 September 2015 dan 2014.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in September 30, 2015 and 2014.

1,41% dan 2,64% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 30 September 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

Sales to related parties represent 1.41% and 2.64% of the net sales for the years ended September 30, 2015 and 2014, respectively (Note 32).

26. Beban Pokok Penjualan / 26. Cost of Goods Sold

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Bahan baku yang digunakan	13,852,804	14,291,608	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	280,671	227,290	Direct labor
Biaya pabrikasi	1,727,857	1,423,038	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	15,861,332	15,941,936	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	529,104	482,810	At beginning of year
Akhir periode	(604,769)	(605,253)	At end of period
Beban pokok produksi	15,785,667	15,819,493	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	561,467	480,125	At beginning of year
Pembelian	392,301	441,274	Purchases
Akhir periode	(712,258)	(664,844)	At end of period
Beban pokok penjualan	16,027,177	16,076,048	Cost of goods sold

Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 16,15% dan 23,75% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 30 September 2015 dan 2014 (Catatan 32).

Purchases from related parties represent 16.15% and 23,75% of the net sales for the years ended September 30, 2015 and 2014, respectively (Note 32).

27. Beban Usaha / 27. Operating Expenses

	Tidak Diaudit/*Unaudited*		
	30 September 2015/ *September 30, 2015*	30 September 2014/ *September 30, 2014*	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	130,936	117,212	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	86,548	69,286	Freight
Komisi penjualan	49,646	52,576	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	44,543	40,583	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	19,161	17,817	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dan pengiriman	11,243	11,383	Travel and courier services
Biaya ekspor barang	9,016	2,915	Export charges
Sewa	8,356	8,606	Rental
Keperluan kantor	7,612	5,868	Office supplies
Bongkar muat	6,497	4,704	Freight forwarding
Telepon telegram dan faksimili	3,307	3,226	Telephone, telex, and facsimile
Iklan dan promosi	2,951	4,000	Advertising and promotion
Pemeliharaan	1,766	1,817	Maintenance
Lain-lain	55,909	41,498	Others
Jumlah	437,491	381,491	Total

	Tidak Diaudit/*Unaudited*		
	30 September 2015/ *September 30, 2015*	30 September 2014/ *September 30, 2014*	
Beban umum dan administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	662,178	687,018	Salaries and employee benefits
Keamanan	95,756	69,519	Security
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	81,630	94,229	Long-term employee benefits (Note 29)
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	58,624	53,511	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	44,812	50,173	Travel
Listrik dan air	37,982	31,575	Electricity and water
Sewa	27,572	23,425	Rental
Pemeliharaan kendaraan	26,081	24,987	Vehicles maintenance
Keperluan kantor	25,344	26,897	Office supplies
Jasa profesional	20,795	18,991	Professional fees
Pemeliharaan dan reparasi	18,896	21,622	Repairs and maintenance
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 6)	17,637	1,467	Provisions for doubtful accounts (Note 6)
Administrasi bank	15,552	15,342	Bank charges
Telepon, telegram, dan faksimili	15,113	13,855	Telephone, telex, and facsimile
Perijinan	9,888	12,976	Licenses
Alat tulis dan cetakan	9,424	9,981	Stationery and printing
Humas	9,085	14,526	Public relations
Asuransi	8,657	5,963	Insurance
Representasi dan sumbangan	8,398	9,311	Donation and representation
Amortisasi	8,146	2,914	Amortization
Iuran dan langgaran	3,969	4,217	Subscription and membership fees
Jasa teknologi informasi	1,816	1,772	Information technology service
Lain-lain	36,201	29,184	Sanitation
Jumlah	1,243,556	1,223,455	Total

28. Beban Bunga / 28. Interest Expense

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	256,826	268,609	Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)
Utang obligasi (Catatan 19)	261,246	243,446	Bonds payable (Note 19)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	495	686	Lease liabilities (Note 18)
Utang pembelian aset tetap	57	121	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 14)	5	-	Other accounts payable to third parties (Note 14)
Jumlah	518,629	512,862	Total

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang / 29. Long-term Employment Benefits

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 12.264 dan 11.751.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In 2014 and 2013, there are 12.264 and 11.751 employees, who are entitled to the benefits.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	Disajikan kembali (Catatan 29) 31 Desember 2014/ December 31, 2014 *As Restated (Note 29)*	
Saldo awal tahun	906,963	735,452	Beginning of the year
Beban imbalan kerja tahun berjalan dibebankan ke			Employee benefits expense during the period/year charged to
Laba Rugi	81,630	133,627	Profit or Loss
Penghasilan komprehensif lainnya	13,238	60,551	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(33,830)	(22,667)	Payment during the year
Saldo akhir periode	968,001	906,963	Balance at the end of the period

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 19 Juni 2015. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated June 19, 2015. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	:	8,81% per tahun untuk 2015 dan 8,64% per tahun untuk 2014/ *8.81% per annum in 2015 and 8.64% per annum in 2014*	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	9,00% per tahun untuk 2015 dan 9,50 % per tahun untuk 2014/ *9,00% per annum in 2015 and 9,50 % per annum in 2014*	: Salary increase rate
Tingkat kematian	:	Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ *Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011*	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/*10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45*	: Withdrawal/Resignation rate

30. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

30. Income Tax

Tax expense of the Group consists of the following:

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Pajak kini	117,385	125,579	Current tax
Pajak tangguhan	(14,193)	(5,117)	Deferred tax
Jumlah	103,192	120,462	Total

31. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp 106.402 atau Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 15.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 15 Juli 2014.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 106 tanggal 14 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penyisihan dana pencadangan perseroan sebesar Rp. 10 milliar.

31. Dividends and General Reserve

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2013 totaling to Rp 106,402 or Rp 10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 15,000. These dividends were settled on July 15, 2014.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 106 dated April 14, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of general reserve amounting to Rp 10 billion.

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Party

Nature of Relationship

- Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.
- Related parties whose stockholders, directly or indirectly, are the same as the majority shareholder of the Group are as follows:

- PT So Good Food (SGF)
- PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
- PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
- PT Timor Agro Santosa (Timor)
- PT Austasia Food (Austasia)
- Annona Pte Ltd (Annona)
- PT Sentra Satwatama Indonesia
- Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd
- PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
  a. PT Omega Propertindo
  b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
  c. PT Pan Pacific Indonesia

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. 1,41% dan 2,64% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2015 dan 2014, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,14% dan 0,49% dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
SGF	308,630	365,628	SGF
SGFM	100,446	106,729	SGFM
Greenfields	16,294	21,438	Greenfields
Austasia	136	8	Austasia
Myanmar	341	-	Myanmar
Jumlah	425,847	493,803	Total

b. Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 10,77% dan 23,75% dari penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2015 dan 2014. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 6,63% dan 5,18% dari jumlah utang.

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015/ September 30, 2015	30 September 2014/ September 30, 2014	
Annona (Catatan 34)	1,320,735	4,357,838	Annona (Note 34)
SGF	-	81,959	SGF
Jumlah	1,320,735	4,439,797	Total

- PT So Good Food (SGF)
- PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
- PT Greenfields Indonesia (Greenfields)
- PT Timor Agro Santosa (Timor)
- PT Austasia Food (Austasia)
- Annona Pte Ltd (Annona)
- PT Sentra Satwatama Indonesia
- Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd
- PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
  a. PT Omega Propertindo
  b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
  c. PT Pan Pacific Indonesia

Transactions with Related Parties

a. Sales to related parties represent 1.41% and 2.64% of the net sales for the years ended September 30, 2015 and 2014, respectively. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the receivables arising from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constitutes 0.14% and 0.49%, respectively, of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

b. Purchases from related parties represent 10.77% and 23,75% of the net sales for the years ended September 30, 2015 and 2014, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases are presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constitutes 6.63% and 5.18%, respectively, of the total liabilities.

The details of purchases from the related parties are as follows:

c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
3. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia melalui PT Dinamika Prima Servitama sebagai broker asuransi;
5. Transaksi advertising dengan PT Permata Wacana Lestari;

Beban sewa, keamanan dan asuransi dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

c. The Group entered into the following agreements:

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 3,031 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;
2. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
3. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; and
4. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia throught PT Dinamika Prima Servitama as an insurance broker;
5. Advertising agreement with PT Permata Wacana Lestari;

The rent expense, security expense, and insurance expense are included in general and administrative expenses (Note 27).

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years are as follows:

	30 September 2015/ *September 30, 2015*						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil Manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	92	43,672	92	10,927	81	100,333	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	13	15,983	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	8	4,007	8	930	6	7,898	Long-term employee benefits
Jumlah	100	47,679	100	11,857	100	124,214	Total

	30 September 2014/ *September 30, 2014*						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil Manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	88	48,458	91	9,038	82	105,461	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	5	2,560	-	-	6	7,753	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	7	3,836	9	874	12	15,891	Long-term employee benefits
Jumlah	100	54,854	100	9,913	100	129,105	Total

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*	Produksi pakan ternak/*Animal feed production*
Ayam umur sehari/*Day old chicks*	Peternakan ayam dan Produk konsumen/*Day old chicks breeding*
Peternakan ayam dan Produk konsumen/ *Chicken commercial farm and Consumer products*	Peternakan ayam dan Produk konsumen/ *Chicken commercial farm and Consumer products*
Peternakan sapi/*Cattle commercial farm*	Peternakan sapi, kerbau dan kambing/Cow, buffalo and sheep's farming
Budidaya Perikanan/*Aquaculture*	Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang/*Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming*
Perdagangan dan Lain-lain/*Trading and Others*	Perdagangan umum dan Properti, perkebunan dan produksi vaksin/ *General trading and Real estate, plantations and vaccine production*

33. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chick*	dan Produk konsumen/ *Commercial farm and Consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ *Total after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME									
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)/*SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)*									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	6,753,972	1,067,860	7,283,217	1,617,419	1,068,906	518,402	18,309,776	-	18,309,775
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	16,305	341	340,094	9,327	55,039	4,740	425,847	-	425,847
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	4,603,597	1,195,955	-	57,153	1,655	547,837	6,406,197	(6,406,197)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	11,373,874	2,264,156	7,623,312	1,683,898	1,125,600	1,070,979	25,141,819	(6,406,197)	18,735,622
HASIL/*RESULTS*									
Hasil segmen/*Segment results*	1,091,785	(190,474)	308,156	28,575	(18,962)	(203,226)	1,015,856	11,543	1,027,398
Laba (rugi) operasi/*Income (loss) from operations*	1,091,785	(190,474)	308,156	28,575	(18,962)	(203,226)	1,015,856	11,543	1,027,398
Keuntungan penjualan aset tetap/ *Gain on sale of property, plant and equipment*									4,562
Penghasilan bunga/*Interest income*									12,412
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ *Gain(loss) on foreign exchange - net*									(613,634)
Beban bunga/*Interest expense*									(518,629)
Bagian laba bersih entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries									-
Lain-lain bersih/*Others - net*									89,408
Laba (rugi) sebelum pajak/ *Income (loss) before tax*									1,517
Penghasilan (beban) pajak /*Tax benefit (expense)*									(103,192)
Laba (rugi) bersih/*Net income(loss)*									(101,675)
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ *Net income (loss) attributable to:*									
Pemilik entitas induk/*Owners of the Company*									(147,616)
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*									45,941
Laba (rugi) bersih/*Net income (loss)*									(101,675)
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION									
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)/SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED)									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	3,231,496	773,137	1,466,215	1,908,233	1,118,668	14,832,597	23,330,346	(7,955,454)	15,374,892
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									715,014
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									16,089,906
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	1,704,414	1,025,653	568,914	833,613	694,130	10,490,423	15,317,148	(4,484,167)	10,832,981
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									157,359
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									10,990,340
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	116,220	114,612	85,468	120,619	29,130	71,577	537,626	-	537,626
Penyusutan/*Depreciation*	113,897	171,970	44,570	40,073	11,519	33,497	415,527	-	415,527
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	11,868	-	319	17,933	3,231	66,219	99,569	-	99,569

	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chick*	Peternakan & Produk konsumen/ *Commercial farm and Consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan & Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ *Total after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME									
30 SEPTEMBER For the Nine-Month Periods Ended/*SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED)*									
PENDAPATAN/*REVENUES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	7,537,452	1,012,469	6,807,290	1,479,733	938,399	424,694	18,200,037	-	18,200,037
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	16,404	-	384,905	16,334	71,051	5,109	493,802	-	493,802
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	4,867,483	1,097,746	-	56,374	17	507,712	6,529,332	(6,529,332)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	12,421,338	2,110,215	7,192,195	1,552,441	1,009,467	937,514	25,223,171	(6,529,332)	18,693,839
HASIL/*RESULTS*									
Hasil segmen/*Segment results*	1,204,924	(62,649)	32,852	40,683	3,684	(231,306)	988,188	24,659	1,012,846
Laba (rugi) operasi/*Income (loss) from operations*	1,204,924	(62,649)	32,852	40,683	3,684	(231,306)	988,188	24,659	1,012,846
Keuntungan penjualan aset tetap/ *Gain on sale of property, plant and equipment*									3,281
Kerugian transaksi derivatif - bersih/ *Loss on swap transactions - net*									4,482
Penghasilan bunga/*Interest income*									12,375
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ *Gain(loss) on foreign exchange - net*									(23,078)
Beban bunga/*Interest expense*									(512,862)
Bagian laba bersih entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries									-
Lain-lain bersih/*Others - net*									11,625
Laba (rugi) sebelum pajak/ *Income (loss) before tax*									508,669
Penghasilan (beban) pajak /*Tax benefit (expense)*									(120,462)
Laba (rugi) bersih/*Net income(loss)*									388,207
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ *Net income (loss) attributable to:*									
Pemilik entitas induk/*Owners of the Company*									336,629
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*									51,578
Laba (rugi) bersih/*Net income (loss)*									388,207
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/									
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION									
30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT)/*SEPTEMBER 30, 2014 (UNAUDITED)*									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	3,750,685	873,690	1,497,012	1,694,714	1,292,279	13,859,187	22,967,567	(6,852,998)	16,114,569
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									652,821
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									16,767,390
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	2,100,710	994,144	817,624	926,040	758,180	9,857,147	15,453,845	(3,960,013)	11,493,832
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									107,702
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilities*									11,601,534
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	225,734	584,297	112,712	181,503	21,919	73,136	1,199,302	-	1,199,302
Penyusutan/*Depreciation*	98,559	134,461	37,896	31,501	10,066	30,778	343,260	-	343,260
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	4,026	-	439	12,434	3,916	85,863	106,678	-	106,678

Perubahan dalam penyajian informasi segmen adalah karena adanya perubahan dalam informasi tentang komponen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya. Tahun sebelumnya telah disajikan kembali untuk tujuan perbandingan.

The change in the presentation of segment information was due to the changes in the information about component that one reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance. Accordingly, prior year has been restated for comparative purposes.

34. Ikatan

a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.

b. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2016.

c. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2015.

d. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBAI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2019. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

e. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, makan perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

34. Commitments

a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is valid for 5 years until 2015.

b. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest will be due on April 30, 2016.

c. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several times, latest is valid until December 16, 2015.

d. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2019. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

e. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

f. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Foreign Exchange dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US$ 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US$ 15 juta. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.

f. On April 16, 2010, the Company obtained a Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the foreign exchange transactions amounting to US $ 5 million. On June 12, 2013, the facility was increased to US $ 15 million. Untuk the date of completion of consolidated financial statements, the renewal of this facility is till in process.

g. Pada tanggal 23 Desember 2014, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas foreign exchange dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar US$ 5 juta untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Desember 2015.

g. On December 23, 2014, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a foreign exchange facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for US$ 5 million to facilitate the foreign exchange transactions. This agreement is valid until December 23, 2015.

h. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *coldstorage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2018 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US$ 330.000 selama 5 tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak.

h. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2018 and July 2020, respectively. The value of this contract is US$ 330,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms.

i. Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2015. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6). Pada tanggal 30 September 2015 fasilitas ini tidak memiliki saldo.

i. In December 2011, the Company obtained a loan facility letter of credit sublimit Trust Receipt (TR) from the Bank amounting to Rp 95 billion. This facility has been extended several times, and the lastest is valid until December 16, 2015. The loan is secured by the Company's trade account receivables (Note 6). This facility has no outstanding balance as of September 30, 2015.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

35. Financial Risk Management Objectives and Polices

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Risiko Pasar

Market Risk

a. Risiko Mata Uang Asing

a. Foreign Exchange Risk

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

The following table shows the sensitivity analysis of the exchange rates of Indonesian Rupiah against foreign currencies with all other variables constant, to the profit before tax for the years ended September 30, 2015 and December 31, 2014:

	Kenaikan/penurunan dalam persentase/ *Increase/decrease In percentage* %		Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before income tax* RP		
	2015	2014	2015	2014	
Rupiah terhadap:					IDR to:
Dolar Amerika Serikat	2	3	79,224	109,017	United States Dollar
Euro	2	3	12	57	Euro
Dolar Singapura	2	2	2	29	Singapore Dollar
Yuan China	2	3	(1)	-	China Yuan
Dolar Australia	2	3	4,026	5,722	Australian Dollar

b. Risiko Komoditas

b. Commodity Risk

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Besides the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2015 and 2014, the Group's borrowings at floating rates are denominated in Rupiah and U.S. Dollar

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has the following floating rate borrowings:

	30 September 2015/ September 30, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate*	Sado/ *Balance*	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate*	Sado/ *Balance*	
	%		%		
Utang bank jangka pendek	4.99 - 12.50	1,917,630	6,00 - 13,00	2,212,890	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	4.99 - 12.50	810,135	5,00 - 12,25	797,117	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		2,727,765		3,010,007	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing)* pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates risk for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 6,5 dan 3,8 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, an assumed basis point increase or decrease of 6.5 and 3.8 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat sebesar 6,5 dan 3,8 basis poin masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 akan menurun masing-masing sebesar Rp 3.549 dan Rp 4.722 yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

If interest rates increased by 6.5 and 3.8 basis points in 2015 and 2014, respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the year ended September 30, 2015 and December 31, 2014 would decrease by Rp 3,549 and Rp 4,722, respectively, mainly due to the increase in interest expense.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Group akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setera kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivables.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The Group manages credit risk exposure from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Managemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

With regards to credit risk exposures from customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Lihat Catatan 6 laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 6 to the consolidated financial statements for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	30 September 2015 September 30, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	764,493	750,326	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11,283	11,283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1,230,685	1,194,797	Third parties
Pihak berelasi	62,290	47,845	Related parties
Piutang lain-lain	44,026	70,137	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,843	1,489	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	11,337	11,367	Other assets - guarantee deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi saham	219	219	Investment in shares of stock
Jumlah	2,126,176	2,087,463	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	30 September 2015/ September 30, 2015							
	≤ 1 tahun/ *≤ 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas Keuangan Lain-lain								**Other Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	1,917,630	-	-	-	1,917,630	-	1,917,630	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,320,735	-	-	-	1,320,735	-	1,320,735	Related parties
Pihak ketiga	858,894	-	-	-	858,894	-	858,894	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	178,929	-	-	-	178,929	-	178,929	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	258,208	-			258,208		258,208	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	243,948	282,105	77,431	209,454	812,938	(2,803)	810,135	Long term loans
Utang pembelian aset tetap	31	921	2,203	-	3,155	-	3,155	Liabilitiy for purchase of property and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	2,635	1,493	156	-	4,284	-	4,284	Lease liabilities
Utang obligasi	-	1,496,785	2,973,288	-	4,470,074	-	4,470,074	Bonds payable
Jumlah	4,781,009	1,781,304	3,053,078	209,454	9,824,847	(2,803)	9,822,044	**Total**

	31 Desember 2014/*December 31,* 2014							
	≤ 1 tahun/ *≤ 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi								**Financial Liabiliteis at FVPL**
Instrumen keuangan derivatif	1,194	-	-	-	1,194	-	1,194	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Lain-lain								**Other Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	2,212,890	-	-	-	2,212,890	-	2,212,890	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga								Trade accounts payable
Pihak berelasi	1,446,980	-	-	-	1,446,980	-	1,446,980	Related parties
Pihak ketiga	557,293	-	-	-	557,293	-	557,293	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	181,143	-	-	-	181,143	-	181,143	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	147,736	-	-	-	147,736	-	147,736	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	278,417	149,719	165,498	206,745	800,379	(3,262)	797,117	Long term loans
Utang pembelian aset tetap	463	241	437	-	1,141	-	1,141	Liabilitiy for purchase of property and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3,007	2,206	843	-	6,056	-	6,056	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4,223,055	-	4,223,055	-	4,223,055	Bonds payable
Jumlah	4,829,123	152,166	4,389,833	206,745	9,577,867	(3,262)	9,574,605	**Total**

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		30 September 2015/September *30, 2015* (Tidak Diaudit/*Unaudited*)		31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
		Mata uang asing/ *Original Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Original Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD	25,120,936	368,198	21,022,032	261,514	USD	Cash and cash equivalents
	EUR	142,127	2,344	228,177	3,453	EUR	
	CNY	18,252	42	1,437	3	CNY	
	SGD	12,460	128	13,953	131	SGD	
	AUD	36,611	376	41,607	425	AUD	
Piutang usaha	USD	826,966	12,121	1,308,888	16,283	USD	Trade accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	109,518	1,605	102,190	1,271	USD	Restricted cash in banks
Jumlah Aset			384,814		283,080		Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	6,120,941	89,714	7,181,000	89,336	USD	Short-term bank loans
	AUD	1,168,668	12,002	1,090,075	11,139	AUD	
Utang usaha	USD	109,936,273	1,611,336	128,054,493	1,594,964	USD	Trade accounts payable
	EUR	1,424,403	23,492	98,674	1,493	EUR	
	AUD	-	-	155,239	1,586	AUD	
	SGD	24,238	249	171,007	1,611	SGD	
Pinjaman jangka panjang	AUD	20,394,473	209,455	20,394,473	208,395	AUD	Long-term loans
Instrumen keuangan derivatif	USD	-	-	95,965	1,194	USD	Derivative financial instrument
Utang obligasi	USD	202,857,979	2,973,289	219,308,555	2,728,199	USD	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			4,919,537		4,637,917		Total Liabilities
Nilai Bersih Aset (Liabilitas)			(4,534,724)		(4,354,837)		Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

At September 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. Perkara Hukum

a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan

37. Legal Matters

a. Nyo Ailing filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an executable right, the Supreme Court rejected appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. Until the date of this consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo

lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN. JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/ PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. Until the date of this consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal process.

c. Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas kegagalan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH. SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 543/PDT/2013/PT.SBY tanggal 11 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Surabaya menolak banding dari Moch Heru Wiratno dan menghukumnya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam rupiah penuh) yang telah diterima pembayarannya oleh CA pada tanggal 16 Mei 2014.

c. On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the default of debt payment. Based on decision Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA Amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Based on decision Surabaya High Court No. 543/PDT/2013/PT.SBY dated February 11, 2014, Surabaya High Court rejected the appeal of Moch Heru Wiratno with punishment to pay debt to CA amounting to Rp 288,255,955 (in full rupiah) which has been received by CA on May 16, 2014.

d. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di

d. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been

Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr tanggal 24 September 2014, Pengadilan Negeri Bogor mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. PT Rolika Caterindo mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Bogor tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 68/Pdt/2015/PT.Bdg.Jo No. 138/PDt.G/ 2013/PN.Bgr tanggal 17 Maret 2015, Pengadilan Tinggi Badung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr tanggal 24 September 2014 tersebut. PT Rolika Caterindo mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perkara dengan PT Rolika caterindo tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Mahkamah Agung.

registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616.- (in full Rupiah). Based on decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated September 24, 2014, Bogor District Court accepted part of the lawsuit of the Company. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Bogor District Court above and based on decision Bandung High Court No. 68/Pdt/2015/ PT.Bdg.Jo No. 138/PDt.G/2013/PN.Bgr dated March 2015, the Bandung High Court reinforce the decision Bogor District Court No.138/Pdt.G/2013/PN.Bgr dated September 24, 2014 above. PT Rolika Caterindo submitted an appeal to the Supreme Court. The abovementioned case is still being processed at Supreme Court.

e. Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan H. Nurhimat. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 1.881.570.000 (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB tanggal 29 Januari 2015, Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. H. Nurhimat mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung atas Putusan Pengadilan Negeri Balai Endah-Kabupaten Bandung tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Tinggi Badung menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bale Endah Bandung No.122/Pdt.G/2014/PN.BLE tanggal 29 Januari 2015 tersebut. H. Nurhimat mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perkara dengan H. Nurhimat tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Mahkamah Agung

e. On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit againts H. Nurhimat. The lawsuit has been registered at the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 1,881,570,000 (in full rupiah). Based on decision Bale Endah Bandung District Court No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLB dated January 29, 2015, Bale Endah Bandung District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. H. Nurhimat submitted an appeal to the Bandung High Court towards the decision of the Balai Endah-Kabupaten Bandung District Court above and based on decision Bandung High Court No. 272/Pdt/2015/PT.Bdg dated July 2, 2015, the Bandung High Court reinforce the decision Bogor District Court No.122/Pdt.G/2014 dated January 29, 2015 above. H. Nurhimat submitted an appeal to the Supreme Court. The abovementioned case is still being processed at Supreme Court.

f. Pada tanggal 26 September 2014, Perusahaan mengajukan gugatan melawan Rijadi Heru di Cianjur. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Cianjur, dengan No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 2.008.208.500, (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Cianjur No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr tanggal 2 Juli 2015, Pengadilan Negeri Cianjur mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan. Dicapai kesepakatan bahwa Rijadi Heru akan membayar kewajiban tersebut kepada Perusahaan secara angsuran.

f. On September 26, 2014, the Company filed a lawsuit against Rijadi Heru. The lawsuit has been registered at the Cianjur Court No.27/Pdt.G/2014/PN.Cjr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting Rp 2,008,208,500 (in full Rupiah). Based on decision of Cianjur District Court No. 27/Pdt.G/2014/PN.Cjr dated July 2, 2015, Cianjur District Court accepted a part of the lawsuit of the Company. The Company has agreed that Riyadi Heru will pay the obligations to the Company in installments.

g. Pada tanggal 12 Maret 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap I Putu Rustika. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Denpasar dengan No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar sampai Gugatan diajukan sebesar Rp 182.595.700 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Denpasar No. 213/pdt/G/2015/PN.DPS tanggal 10 Juni 2015, Pengadilan Negeri Denpasar mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan.

g. On March 12, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against I Putu Rustika. The lawsuit has been registered at the Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 182,595,700.- (in full Rupiah). The abovementioned case is still being processed at Denpasar District Court. Based on decision Denpasar District Court No. 213/pdt/G/2015/PD.DPS dated June 10, 2015, Denpasar District Court accepted a part of the lawsuit of the Company.

h. Pada tanggal 17 April 2015, Perseroan menjadi turut sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Basiman dan Supadi. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Pati dengan No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti. Gugatan ini terjadi karena Perseroan telah membeli tanah yang diklaim sebagai milik Basiman dan Supadi. Nilai gugatan adalah Rp. 400.000.000 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perkara dengan Basiman dan Supadi tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Pati.

h. On April 17, 2015, the Company was Defendant II on the lawsuit filed by Basiman and Supadi. This lawsuit has been registered at the Pati District Court No. 41/Pdt.G/2015/PN.Pti. These lawsuit is in relation with the purchase of lands which is claimed as the property of Basiman and Supadi. The value of the lawsuit is Rp. 400,000,000.- (in full Rupiah). The abovementioned case is still being processed at Pati District Court.

i. Pada tanggal 23 Juni 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Khaidir Khaliq. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Sungguminasa dengan No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar

i. On June 23, 2015, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Khaidir Kahliq. The lawsuit has been registered at the Sungguminasa District Court No. 35/PDT/G/2015/PN.Sgm which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 143,000,000.- (in full Rupiah). The

sampai Gugatan diajukan sebesar Rp 143.000.000 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perkara dengan Khaidir Khaliq tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Sungguminasa.

abovementioned case is still being processed at Sungguminasa District Court.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

38. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2015	2014
Liabilitas dari pembelian aset tetap/ *Liability arising from acquisition of property, plant and equipment*	-	845
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan - bersih/ *Reclassification from property, plant and equipment to unused assets*	4,469	798
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ *Acquisition of property, plant and equipment through capital lease*	662	871
Reklasifikasi dari properti investasi ke aset tetap/ *Reclassification from investment property to property, plant and equipment*	34,281	-
Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi/ *Reclassification from property, plant and equipment to investment property*	2,546	10,529

39. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidiasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2B.2, penerapan PSAK No.24 (revisi 2013) ”Imbalan Kerja” atas laporan keuangan konsolidasian, terhadap posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif laiin konsolidasian Grup.

39. Restatement of Consolidated Financial Statements for the impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the changes in accounting polivies as discussed in Note 2b.2, application od PSAK No.24 “Employee Benefits” to be consolidated financial statements on the Group’s financial position, profit or loss and other comprehensive income.

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ *Balance as previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Jumlah tercatat yang disajikan kembali/ *Balance restated*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				**Consolidated statement of financial position**
Aset tidak lancar				**Noncurrent assets**
Aset pajak tangguhan	100,662	49,590	150,252	Deferred tax assets
Liabilitas jangka panjang				**Noncurrent liabilities**
Liabilitas tangguhan	10,939	20,568	31,507	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	767,493	139,470	906,963	Long-term employee benefits liabilities
Ekuitas				**Equity**
Saldo laba-belum ditentukan penggunaannya	2,243,794	(111,040)	2,132,754	Retained earnings-unappropriated
Kepentingan nonsepengendali	425,725	593	426,318	Non-controlling interest

	31 Desember 2013/*December 31, 2013*			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ *Balance as previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Jumlah tercatat yang disajikan kembali/ *Balance restated*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				**Consolidated statement of financial position**
Aset tidak lancar				**Noncurrent assets**
Aset pajak tangguhan	94,636	50,586	145,222	Deferred tax assets
Liabilitas jangka panjang				**Noncurrent liabilities**
Liabilitas tangguhan	13,201	32,382	45,583	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	647,673	87,779	735,452	Long-term employee benefits liabilities
Ekuitas				**Equity**
Saldo laba-belum ditentukan penggunaannya	2,032,807	(71,880)	1,960,927	Retained earnings-unappropriated
Kepentingan sepengendali	493,062	2,305	495,367	Non-controlling interest

****